

**KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XI DITINJAU DARI TINGKAT  
PENDIDIKAN ORANG TUA DAN KEADAAN EKONOMI KELUARGA  
DI SMA NEGERI 1 PAKEM TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Arifa Nisrina Ayuni  
NIM 11104244037

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2015**

**KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XI DITINJAU DARI TINGKAT  
PENDIDIKAN ORANG TUA DAN KEADAAN EKONOMI KELUARGA  
DI SMA NEGERI 1 PAKEM TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Arifa Nisrina Ayuni  
NIM 11104244037

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015” yang disusun oleh Arifa Nisrina Ayuni, NIM 11104244037 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 18 September 2015

**Dosen Pembimbing**



Fathur Rahman, M.Si.  
NIP. 19781024 200212 1 005



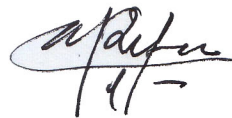
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikutipenulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 18 September 2015

Yang menyatakan



Arifa Nisrina Ayuni  
NIM 11104244037

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XI DITINJAU DARI TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN KEADAAN EKONOMI KELUARGA DI SMA NEGERI 1 PAKEM TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Arifa Nisrina Ayuni, NIM 11104244037 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathur Rahman, M.Si.	Ketua Penguji		20/10-2015
Sugiyatno, M.Pd	Sekretaris Penguji		20/10-2015
Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd	Penguji Utama		23/10-2015

Yogyakarta, 23 OCT 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Haryanto, M.Pd  
NIP. 19600902 198702 1 001

## MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya.”

( Q.S Al-Baqarah:276)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka Apabila (urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.(QS: Al-Insyirah: 6-8)

“Jangan menyerah, karena Allah selalu menyemangati dengan *Hayya ‘Alal Falah*. Bahwa batas kemenangan umatNya hanya berkisar antara kening dan sajadah. Oleh karenanya, tetaplah menjadi individu penggali potensi serta pewujud mimpi jadi bukti, tanpa terbatas hanya karena ekonomi.”(Penulis)

## PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan rasa syukur serta terima kasih, karya ini dengan setulus hati saya persembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibuku tercinta
2. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
3. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
4. Agama, Nusa dan Bangsa

KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XI DITINJAU DARI TINGKAT  
PENDIDIKAN ORANG TUA DAN KEADAAN EKONOMI KELUARGA DI  
SMA NEGERI 1 PAKEM TAHUN AJARAN 2014/2015

Oleh  
Arifa Nisrina Ayuni  
NIM 11104244037

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kematangan karir siswa kelas XI yang ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* (kausal komparatif). Subjek penelitian ini berjumlah 90 siswa yang ditentukan dengan teknik sampling *proportionale stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Instrumen yang digunakan adalah skala kematangan karir dan angket tingkat pendidikan orang tua serta angket keadaan ekonomi keluarga. Validasi instrumen dilakukan menggunakan validitas item dengan melakukan uji coba terhadap 32 siswa. Menghasilkan 37 item valid dari 50, karena dianggap penting maka penulis menambahkan 3 item dengan mengubah redaksi pernyataan sehingga terdapat 40 item pada instrumen ini. Sedangkan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebesar 0,832. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *analysis of variance (Anova)* berupa *Two Way Anova* (Anova dua arah) dan untuk melihat gambaran kematangan karir, tingkat pendidikan serta keadaan ekonomi keluarga menggunakan statistik deskriptif yang menunjukkan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kematangan karir siswa kelas XI ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan *Two Way Anova* yaitu, hasil pengolahan data menunjukkan nilai signifikan 0,137 yang berarti nilai  $p\text{-value} < \alpha$  atau sama dengan  $> 0,05$  maka gagal terima hipotesis. Pada hasil presentase kematangan karir siswa yang ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua, frekuensi dominan terletak pada siswa dengan kematangan karir sedang berasal dari tingkat pendidikan orang tua yang tinggi dan pada presentase kematangan karir yang ditinjau dari keadaan ekonomi keluarga, frekuensi dominan terletak pada siswa dengan kematangan karir sedang berasal dari keluarga dengan keadaan ekonomi menengah.

Kata kunci: kematangan karir, tingkat pendidikan orang tua dan ekonomi keluarga.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan limpahan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015”.

Sebagai ungkapan syukur, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak atas dukungan dan kerjasama yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Bapak Fathur Rahman, M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa studi penulis.
5. Keluarga besar SMA Negeri 1 Pakem atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Arief Yuniar (alm) dan Ibu Asih Murtiasih yang telah mencintai, menyayangi, memberikan dukungan dan perhatian serta doa yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Adik-adikku tersayang, Afifa dan Raihan Daimakkiy yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan studi dengan baik.

8. Keluargaku terkasih selama di Yogyakarta, Bapak Muhammad Rodhi dan Ibu Evi Noviatun yang selalu memberi dukungan baik kasih sayang maupun dukungan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
9. Keponakanku tercinta, Dieva, Daffano, Dievi, Davina, Kevin, Keyna yang selalu membuat saya tersenyum dan terhibur dengan segala tingkah lakunya yang menggemaskan.
10. Partner terbaikku, Jepri Haryanto atas dukungan, perhatian, kesabaran, dan kesetiiaannya selama ini, terutama disaat proses penyusunan skripsi.
11. Sahabat-sahabatku, Hagia, Roma, Resty, Dini, Dayu, Shola, Ifkar, Ikaf, Mulan, Astri, Angga, Daus, Lalu, Sugeng, yang selalu memberikan dukungan dan semangat, selalu membantu dalam banyak hal. Terimakasih, kalian sangat luar biasa.
12. Teman-teman seperjuanganku anak-anak BK C angkatan 2011, yang selama ini bersama-sama menimba ilmu, semoga kebersamaan kita tak akan pudar.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang berperan dalam kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum dapat dikatakan sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Oktober 2015

Penulis

Arifa Nisrina Ayuni

## DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Tinjauan Tentang Kematangan Karir	
1. Pengertian Kematangan Karir .....	10
2. Dimensi Kematangan Karir.....	11
3. Tahap Perkembangan Karir Life Span-Life Space .....	14
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir.....	20
5. Pilihan Karir Berdasarkan Teori Roe .....	28
6. Pandangan Teori Kognitif Sosial terhadap Perkembangan Konseling Karir .....	31

7. Model dan Unsur Dasar Teori Kognitif Sosial Karir .....	32
8. Aspek-Aspek Kematangan Karir .....	34
9. Cara Mengukur Kematangan Karir .....	34
B. Tinjauan Tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua	
1. Pengertian Pendidikan.....	35
2. Pendidikan Formal di Indonesia .....	36
C. Tinjauan Tentang Ekonomi Keluarga	
1. Pengertian Ekonomi .....	38
2. Faktor yang Menentukan Keadaan Ekonomi .....	42
D. Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Ekonomi Keluarga .....	45
E. Paradigma Penelitian .....	45
F. Hipotesis Penelitian .....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Subjek Penelitian	
1. Populasi Penelitian .....	48
2. Sampel Penelitian .....	48
D. Metode Pengumpulan Data.....	50
E. Instrumen Penelitian	
1. Definisi Operasional Variabel .....	51
2. Penyusunan Instrumen .....	52
F. Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	57
G. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	59
H. Teknik Analisis Data	
1. Uji Prasyarat .....	60
2. Uji Hipotesis .....	61
3. Perhitungan Gambaran Umum .....	62

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian .....	63
B. Deskripsi Data Penelitian.....	63
C. Analisis Data Penelitian	
1. Kematangan Karir Siswa .....	64
2. Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	66
3. Keadaan Ekonomi Keluarga .....	67
4. Kematangan Karir Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang .....	68
5. Kematangan Karir Ditinjau dari Keadaan Ekonomi Keluarga ...	70
D. Uji Prasyarat	
1. Uji Normalitas .....	72
2. Uji Homogenitas .....	72
3. Uji Hipotesis .....	73
E. Pembahasan.....	73
F. Keterbatasan Penelitian.....	77

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	78
B. Diskusi .....	79
C. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA .....	81
----------------------	----

LAMPIRAN.....	84
---------------	----

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. Data Populasi Penelitian .....	49
Tabel 2. Kisi-kisi Skala Kematangan Karir .....	54
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga .....	56
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	58
Tabel 5. Hasil Akhir Soal Skala Kematangan Karir .....	58
Tabel 6. Intepretasi Koefisien Reliabilitas .....	60
Tabel 7. Data Subjek Penelitian .....	64
Tabel 8. Deskripsi Data Kematangan Karir Siswa Kelas XI .....	64
Tabel 9. Deskripsi Frekuensi Kematangan Karir Siswa .....	65
Tabel 10. Deskripsi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	66
Tabel 11. Deskripsi Frekuensi Keadaan Ekonomi Keluarga .....	67
Tabel 12. Deskripsi Frekuensi Kematangan Karir Siswa Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	68
Tabel 13. Deskripsi Frekuensi Kematangan Karir Siswa Ditinjau dari Keadaan Ekonomi Keluarga .....	70

## DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1. <i>Life-Career Rainbow</i> dari Donald E. Super .....	15
Gambar 2. Paradigma Penelitian .....	45
Gambar 3. Grafik Frekuensi Kematangan Karir Siswa Kelas XI ....	65
Gambar 4. Grafik Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	66
Gambar 5. Grafik Frekuensi Keadaan Ekonomi Keluarga.....	68
Gambar 6. Grafik Frekuensi Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	70
Gambar 7. Grafik Frekuensi Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau dari Keadaan Ekonomi Keluarga .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1. Skala Kematangan Karir dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Ujicoba .....	84
Lampiran 2. Skala Kematangan Karir dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Setelah Ujicoba.....	89
Lampiran 3. Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Kematangan Karir	94
Lampiran 4. Rekap Data Kematangan Karir Subjek Ujicoba Penelitian.....	96
Lampiran 5. Rekap Data Status Sosial Ekonomi Subjek Ujicoba Penelitian.....	99
Lampiran 6. Rekap Data Kematangan Karir, Tingkat Pendidikan Orang Tua, dan Keadaan Ekonomi Keluarga Subjek Penelitian.....	101
Lampiran 7. Tabulasi Silang Kematangan Karir, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga .....	116
Lampiran 8. Uji Normalitas.....	116
Lampiran 9. Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis .....	117



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, persiapan diri untuk bekerja merupakan salah satu tugas dalam masa perkembangan (Hurlock, 2002: 209). Dimulai dengan hal yang dianggap penting untuk mendapatkan suatu pekerjaan yaitu dengan pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan yang diharapkan adalah adanya langkah awal mendapat penguasaan serta pengetahuan mengenai hal-hal yang menunjang ketercapaian karir di masa mendatang. Budaya yang ada di masyarakat Indonesia pun menyebutkan semakin tinggi karir seseorang maka makin tinggi pula status sosial ekonomi individu tersebut.

Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (M.T. Manrihu, 1988: 74), individu berkembang secara vokasional sebagai salah satu aspek dari perkembangannya secara keseluruhan dengan laju yang sebagian ditentukan oleh atribut-atribut psikologis dan fisiologisnya dan sebagian oleh kondisi-kondisi lingkungan, termasuk orang-orang penting lainnya. Tugas-tugas vokasional perkembangan khusus dikuasai untuk mencapai taraf-taraf kematangan vokasional berikutnya. Sesuai dengan hal tersebut, tercapainya suatu kematangan seorang individu terlihat apabila ia mampu untuk melewati tugas perkembangannya dengan baik.

Masa SMA untuk para siswanya merupakan masa dimana memulai memikirkan masa depan mengenai karir (Hurlock, 2002: 221). Harapan-harapan timbul seiring dengan peralihan ke masa remaja. Menurut Super (Agus Dariyo,

2003: 69-70), siswa SMA kelas XI sedang berada pada masa kristalisasi. Dimana individu memulai pendidikan formal maupun non formal untuk mempersiapkan masa depan hidupnya.

Pendidikan formal didapatkan siswa di sekolah dengan proses pengajaran berjenjang dan berkesinambungan sedangkan untuk pendidikan nonformal, contohnya keluarga. Dalam keluarga diperkenalkan tentang pendidikan, pengajaran, bimbingan mengenai agama, moral, etika serta budaya sehingga latar belakang keluarga harus diperhatikan guna tercapainya pendidikan yang maksimal.

Sciarra (dalam Sharf, 1992: 103) menjelaskan bahwa siswa kelas XI SMA mencapai kematangan karir apabila mereka dapat (a) Menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi yang mencakup diri, penggunaan kemampuan, dan melakukan konsultasi dengan orang lain, (b) Menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir, (c) Mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai keberhasilan, (d) Mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri ketika mereka menghubungkan dengan karir atau waktu luang.

Kematangan karir ialah keberhasilan seorang individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan yang khas pada tahap perkembangannya. Menurut Donald Super, dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk karir didukung oleh informasi yang akurat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi diri yang telah dilakukan.

Pembahasan mengenai perencanaan karir untuk berlatih membuat keputusan kerja yang dibutuhkan tidak hanya pengetahuan dan keterampilan kerja yang didapatkan pada masa pembelajaran di sekolah (Munandir, 1996: 70). Dalam perencanaan dibutuhkan pula dukungan dari orang tua, dukungan tersebut berupa sarana, tukar pendapat serta nasihat mengenai keputusan atau rencana jangka panjang yang akan berpengaruh pada masa depan anak.

Rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir bagi siswa SMA. Hal tersebut, dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar karena kurang motivasi untuk belajar. Tugas perkembangan yang dilaksanakan dengan baik dapat membuat seorang individu merasakan kebahagiaan sebaliknya individu yang kurang berhasil melaksanakan tugas perkembangannya akan merasa tidak bahagia dan cenderung kurang dapat menyesuaikan diri sehingga melakukan penolakan diri terhadap lingkungan.

Dalam menentukan pilihan karir, siswa membutuhkan informasi yang dapat membantu siswa dalam pengambilan pilihan karir yang tepat. Informasi tersebut dapat diperoleh dari pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya pelayanan bimbingan karir. Adanya pelayanan tersebut, diharapkan siswa lebih mantap dalam menentukan pilihan karir sebab para siswa dibantu untuk memilih dan menentukan apa yang akan dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan. Banyak kemungkinan yang dapat terjadi, siswa mungkin akan memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau memilih untuk bekerja agar dapat membantu meringankan beban orang tua. Tentunya pilihan

tersebut adalah pilihan yang dibuat oleh individu dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada.

Pelayanan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Pakem yang diberikan kepada siswa khususnya kelas XI sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya jam masuk kelas, sehingga guru BK dapat memberikan informasi terkait dengan karir pada saat bimbingan klasikal. Ditambah lagi dengan komunikasi tatap muka dengan guru BK di ruang BK pada saat waktu luang serta *update* atau pergantian berkala pada papan bimbingan mengenai karir.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti selama melakukan PPL di SMA Negeri 1 Pakem, dapat terlihat bahwa siswa yang bersekolah disana terdiri dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Data tersebut diperoleh dari keterangan pada data diri siswa yang mencakup kehidupan siswa antara lain data orang tua didalamnya terdapat pendidikan, pekerjaan serta pendapatan orang tua selain itu juga ditambah dengan wawancara guru BK.

Dilihat dari latar belakang keluarga seperti pendidikan, terdapat keberagaman jenjang dimulai dari orang tua yang tidak bersekolah, hanya menyelesaikan pendidikan sampai tingkat sekolah dasar hingga yang memiliki gelar doktor. Untuk aspek pekerjaan, terdapat orang tua yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), anggota kesatuan TNI / POLRI, wiraswasta, petani, buruh serta ada pula yang tidak bekerja.

Pembahasan mengenai latar belakang keluarga, dimulai dari pengertian keluarga itu sendiri. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terbentuk berdasarkan sukarela dan

cinta yang asasi antara dua subyek manusia (suami-istri). Adanya cinta yang asasi inilah, melahirkan anak sebagai generasi penerus. Sebagai unit terkecil, keluarga memiliki peranan yang penting dalam tumbuh kembang anak sebagai makhluk sosial. Dimana keluarga merupakan tahap pertama anak mengenal peradaban, sikap dan sopan santun serta sifat-sifat individu dan sosial.

Dalam sebuah keluarga, anak pertama kali belajar tentang sesuatu dari orang tuanya. Peran orang tua untuk membimbing dan mengasuh anak sangatlah penting. Pendidikan yang sudah terlebih dahulu diampu oleh orang tua, sedikit banyak memberi pengaruh pada sikap serta cara pandang orang tua terhadap sesuatu hal. Sebagai contoh yaitu tentang cara pandang orang tua mengenai pendidikan anak.

Terdapat tiga unsur penting yang bertanggungjawab atas keberhasilan dalam sebuah pendidikan yaitu orang tua, masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini, yang berlaku sebagai penyedia sarana dan prasarana terselenggaranya proses pendidikan ialah masyarakat dan pemerintah sedangkan orang tua sebagai pemenuh kebutuhan pendidikan anak. Namun seiring berjalannya waktu, banyak orang tua yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak yang semakin mahal. Tentunya hal tersebut berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilakukan anak. Bagaimana tidak, karena mahalnya kebutuhan pendidikan maka yang dapat memenuhinya hanyalah siswa dengan latar belakang keluarga kaya sedangkan siswa dengan latar belakang miskin terhambat dalam proses pembelajaran.

Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder (Soetjningsih, 2004: 43). Hal tersebut menjadikan adanya jarak antara kelompok kaya dan miskin.

Teori *Karl Marx* menjelaskan bahwa selama masyarakat itu masih terbagi atas kelas maka yang berkuasalah yang akan memiliki kekuatan. Artinya sampai kapanpun selama masyarakat itu dibedakan antara yang kaya dan yang miskin maka yang terjadi adalah orang yang memiliki kekayaanlah yang menguasai. Karena dengan uang kita bisa melakukan apapun yang kita inginkan.

Untuk mencari ada atau tidaknya perbedaan kematangan karir siswa ditinjau dari tngkat pendidikan orang tua serta ekonomi keluarga, peneliti menambahkan informasi tentang gambaran bahwa kematangan karir siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam seperti contohnya kurang siapnya diri menghadapi laju karir yang semakin pesat, pesimis tentang kemampuan diri serta kurangnya mencari informasi mengenai karir. Sementara faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu seperti keluarga, lingkungan masyarakat dan penunjang informasi mengenai karir.

Ketidaksamaan keinginan serta perlakuan antara orang tua terhadap siswa menjadi salah satu faktor eksternal yang ditemukan, sehingga untuk para siswa sendiri menjadi kurang bersemangat untuk memikirkan karir ke depannya. Keinginan yang tidak sama tersebut dapat terjadi karena beberapa alasan mendasar. Seperti yang diperoleh peneliti dalam studi pendahuluan, bahwa

terdapat orang tua yang mampu untuk mencukupi kebutuhan termasuk tentang rencana karir serta putusan karir yang akan diambil oleh anak kedepannya menjadikan anak berpikir bahwa karir itu mudah. Di sisi lain terdapat orang tua yang kurang mampu untuk mencukupi kebutuhan, sehingga mendorong anak supaya dapat memiliki karir yang baik.

Keadaan yang demikian dapat kita lihat di SMA Negeri 1 Pakem. Adanya perbedaan tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua para siswa tersebut mempunyai andil bagian terhadap proses perencanaan karir yang tentunya menjadi salah satu indikator dari kematangan karir.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba mengungkapkan adanya perbedaan kematangan karir siswa kelas XI yang ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasikan permasalahan tersebut, sebagai berikut :

1. Siswa masih memiliki hambatan dalam menentukan pilihan karir.
2. Banyak siswa yang memilih suatu jurusan pendidikan tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat serta kepribadian.
3. Siswa memiliki perbedaan dalam mendapatkan sikap dari orang tua mengenai pilihan karir yang sedang direncanakan.

4. Belum diketahuinya ada atau tidaknya perbedaan kematangan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pakem yang ditinjau dari tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti mengenai kematangan karir siswa, tingkat pendidikan orang tua serta ekonomi keluarga.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat penulis rumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran tentang tingkat kematangan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pakem?
2. Bagaimana gambaran tentang tingkat pendidikan orang tua siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pakem?
3. Bagaimana gambaran tentang keadaan ekonomi keluarga siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pakem?
4. Adakah perbedaan kematangan karir siswa kelas XI ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua serta ekonomi keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini untuk memperoleh gambaran empiris dan menganalisis mengenai hal-hal sebagai berikut:



1. Tingkat kematangan karir siswa kelas XI di SMA Negeri Pakem.
2. Tingkat pendidikan orang tua siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pakem
3. Tingkat ekonomi keluarga siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pakem.
4. Perbedaan kematangan karir siswa kelas XI ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua serta ekonomi keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu bidang psikologi pendidikan dan bimbingan khususnya bimbingan dan konseling karir yaitu dalam memberikan informasi mengenai kematangan karir yang ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua serta ekonomi keluarga pada siswa kelas XI sehingga dapat dipergunakan pada riset-riset masa mendatang.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis kepada orang tua maupun guru bimbingan dan konseling mengenai perbedaan kematangan karir yang ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua serta ekonomi keluarga.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Tinjauan Tentang Kematangan Karir**

#### **1. Pengertian Kematangan Karir**

Menurut Hasan dalam Muslihatun (2014: 21) Kematangan atau *maturity* adalah kematangan jiwa seseorang dalam proses perkembangan ke arah kedewasaan. Kematangan karir merupakan aspek yang perlu dimiliki siswa untuk jenjang karir dimasa depan, hal tersebut terjadi karena dengan adanya kematangan karir yang dimulai sejak dini maka sedikit banya telah ambil bagian dalam mempersiapkan karir masa mendatang. Menurut Crites (Watkins, 2000: 75), mendefinisikan kematangan karir merupakan kemampuan individu untuk membuat pilihan karir, yang meliputi penentuan keputusan karir, pilihan yang realistik dan konsisten.

Super (Agus Dariyo, 2003: 149) berpendapat bahwa keberhasilan dan kesiapan remaj untuk memenuhi tugas-tugas terorganisir yang terdapat dalam setiap tahapan perkembangan karir adalah definisi dari kematangan karir. Kesesuaian yang dimaksud dalam definisi ini ialah berdasarkan teori *Life-Spon*, *Life-Space* dari Super, yaitu bahwa disetiap jenjang usia individu memiliki peran yang harus dijalankan sesuai dengan tahap perkembangan.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah kemampuan individu untuk membuat pilihan karir dalam proses menuju kedewasaan sebagai bekal pada karir masa

mendatang. Kematangan karir juga merupakan hubungan antara usia individu dengan tugas-tugas dan peranan yang sesuai dengan tahap perkembangan.

## **2. Dimensi Kematangan Karir**

Menurut Super (dalam Watkins & Campbell, 2000: 81) kematangan karir terdiri dari:

### **a. Perencanaan karir (*career planning*)**

Dimensi ini mengukur tingkat perencanaan melalui sikap terhadap masa depan. Individu memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk dapat belajar dari pengalaman, menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut. Nilai rendah pada dimensi *careerplanning* menunjukkan bahwa individu tidak merencanakan masa depan di dunia kerja dan merasa tidak perlu untuk memperkenalkan diri atau berhubungan dengan pekerjaan. Nilai tinggi pada dimensi *career planning* menunjukkan bahwa individu ikut berpartisipasi dalam aktivitas perencanaan karir yaitu belajar tentang informasi karir, berbicara dengan orang dewasa tentang rencana karir, mengikuti kursus dan pelatihan yang akan membantu dalam menentukan karir, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan bekerja paruh waktu.

b. Eksplorasi karir (*career exploration*)

Dimensi ini mengukur sikap terhadap sumber informasi. Individu berusaha untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja serta menggunakan kesempatan dan sumber informasi yang berpotensi seperti orangtua, teman, guru, dan konselor. Nilai rendah pada dimensi *career exploration* menunjukkan bahwa individu tidak peduli dengan informasi tentang bidang dan tingkat pekerjaan.

c. Pengatahuan tentang membuat keputusan karir (*career decision making*)

Dimensi ini mengukur pengetahuan tentang prinsip dan cara pengambilan keputusan. Individu memiliki kemandirian, membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, kemampuan untuk menggunakan metode dan prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan. Nilai rendah pada dimensi *career decision making* menunjukkan bahwa individu tidak tahu apa yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan. Hal ini berarti individu tidak siap untuk menggunakan informasi pekerjaan yang telah diperoleh untuk merencanakan karir. Nilai tinggi pada dimensi *career decision making* menunjukkan bahwa individu siap mengambil keputusan.

d. Pengatahuan tentang dunia kerja (*world of work information*)

Dimensi ini mengukur pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan, cara untuk memperoleh dan sukses dalam pekerjaan serta peran-peran dalam dunia pekerjaan. Nilai rendah pada dimensi *world of work information* menunjukkan bahwa individu perlu untuk belajar tentang jenis-jenis pekerjaan dan tugas perkembangan karir. Individu kurang mengetahui tentang pekerjaan yang sesuai dengannya. Nilai tinggi pada dimensi *world of work information* menunjukkan bahwa individu dengan wawasan yang luas dapat menggunakan informasi pekerjaan untuk diri sendiri dan mulai menetapkan bidang serta tingkat pekerjaan.

e. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*)

Dalam aspek ini adalah siswa diberi kesempatan untuk memilih satu dari beberapa pilihan pekerjaan, dan kemudian ditanyai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut. Mengenai persyaratan, tugas-tugas, faktor-faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan dan mengetahui resiko-resiko dari pekerjaan yang dipilihnya. Indikator pada aspek ini adalah pemahaman mengenai tugas dari pekerjaan yang diinginkan, memahami persyaratan dari pekerjaan yang diinginkan, mengetahui faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan yang

diminati dan mampu mengidentifikasi resiko-resiko yang mungkin muncul dari pekerjaan yang diminati.

f. Realisasi keputusan karir (*realisation*)

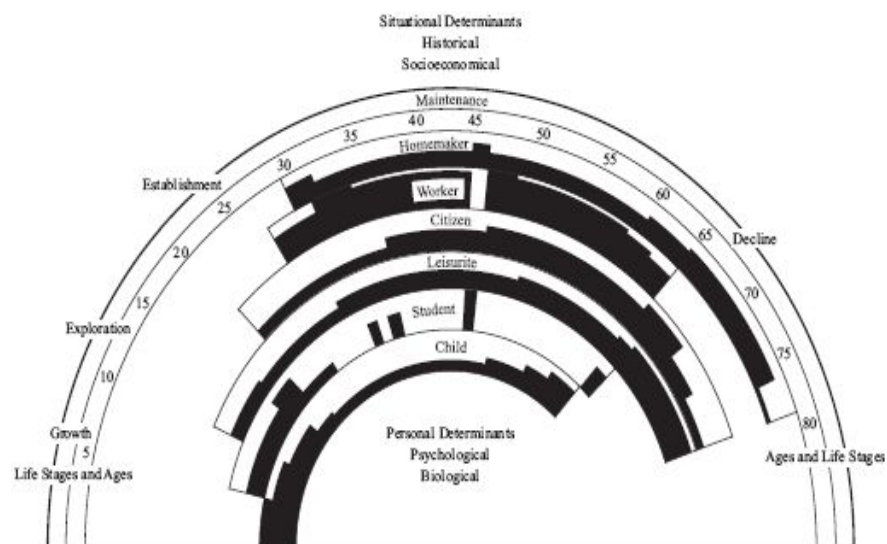
Realisasi keputusan karir adalah perbandingan antara kemampuan individu dengan pilihan karir pekerjaan secara realistis. Aspek ini antara lain: memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan diri berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan, mampu melihat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karir yang diinginkan, mampu mengambil manfaat membuat keputusan karir yang realistik

Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut yaitu kematangan karir memiliki dimensi-dimensi atau faktor yang mempengaruhinya antara lain perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang pembuatan keputusan karir, informasi mengenai dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai dan realisas keputusan karir.

**3. Tahap Perkembangan Karir *Life Span-Life Space***

Tahapan perkembangan karir menurut Super mengenai *life span- life space*, adalah hubungan antara tahapan hidup psikologis dengan teori peranan sosial untuk mendapatkan gambaran umum mengenai karir yang multi peran. Ada dua dimensi yang dibangun dalam teori tersebut. Dimensi waktu yang diistilahkan dengan *life span*, merupakan tahapan perkembangan karir yang dimainkan sesuai dengan umur yakni dari masih seorang anak, belajar, hidup dalam masyarakat, bekerja, menikah sampai

dengan masa pensiun. Dimensi kedua merupakan dimensi ruang atau *life space* yakni dimensi yang berkaitan dengan kondisi sosial tempat individu tersebut hidup. Sehingga pada usia tertentu, individu memiliki peran perkembangan yang harus dijalankan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Hubungan mengenai usia dengan tahapan perkembangan karir menurut Super dinamakan dengan pelangi karir kehidupan (*life-career rainbow*). *Life-career rainbow* ini menggambarkan keterkaitan antara usia dengan tahapan perkembangan yang menjadi tugas perkembangan dalam hidupnya (Manrihu, 1992: 95). Berikut ini merupakan gambaran *life-career rainbow* dari Super.



**Gambar 1.***Life-Career Rainbow* dari Donald E. Super

Menurut Super (dalam Sharf, 1992: 74) tahap perkembangan karir terdiri dari :

a. *Growth* (4-13 tahun)

Pada tahap ini individu ditandai dengan perkembangan kapasitas, sikap, minat, dan kebutuhan yang terkait dengan konsep diri. Konsep diri yang dimiliki individu terbentuk melalui identifikasi terhadap figur-figur keluarga dan lingkungan sekolah. Pada awalnya, anak-anak mengamati lingkungan untuk mendapatkan informasi mengenai dunia kerja dan menggunakan rasa penasaran untuk mengetahui minat. Seiring berjalannya waktu, rasa penasaran dapat mengembangkan kompetensi untuk mengendalikan lingkungan dan kemampuan untuk membuat keputusan. Disamping itu, melalui tahap ini, anak-anak dapat mengenali pentingnya perencanaan masa depan dan memilih pekerjaan. Tahap ini terdiri dari 3 sub tahap yaitu:

1) Sub tahap *fantasy* (4-10 tahun)

Pada sub tahap ini ditandai dengan minat anak berfantasi untuk menjadi individu yang diinginkan, kebutuhan dan menjalani peran adalah hal yang penting.

2) Sub tahap *interest* (11-12 tahun)

Individu pada sub tahap ini menunjukkan tingkah laku yang berhubungan dengan karir mulai dipengaruhi oleh kesukaan



anak. Hal yang disukai dan yang tidak tersebut menjadi penentu utama aspirasi dan aktifitas.

3) Sub tahap *capacity* (13-14 tahun)

Individu yang berada pada sub tahap ini mulai mempertimbangkan kemampuan pribadi dan persyaratan pekerjaan yang diinginkan.

b. *Exploration* (14-24 tahun)

Pada tahap ini individu banyak melakukan pencarian tentang karir apa yang sesuai dengan dirinya, merencanakan masa depan dengan menggunakan informasi dari diri sendiri dan dari pekerjaan. Individu mulai mengenali diri sendiri melalui minat, kemampuan, dan nilai. Individu akan mengembangkan pemahaman diri, mengidentifikasi pilihan pekerjaan yang sesuai, dan menentukan tujuan masa depan yang sementara tetapi dapat diandalkan. Individu juga akan menentukan pilihan melalui kemampuan yang dimiliki untuk membuat keputusan dengan memilih di antara alternatif pekerjaan yang sesuai. Tahap ini terdiri dari 3 sub tahap, yaitu :

1) Sub tahap *tentative* (14-17 tahun).

Tugas perkembangan pada tahap ini adalah menentukan pilihan pekerjaan. Individu mulai menggunakan pilihan tersebut dan dapat melihat bidang serta tingkat pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Hal-hal yang dipertimbangkan pada

masa ini adalah kebutuhan, minat, kapasitas, nilai dan kesempatan.

2) Sub tahap *transition* (18-21 tahun).

Sub tahap ini merupakan periode peralihan dari pilihan pekerjaan yang bersifat sementara menuju pilihan pekerjaan yang bersifat khusus. Tugas perkembangan pada masa ini yaitu mengkhususkan pilihan pekerjaan dengan memasuki pasar pekerja, pelatihan profesional, bekerja sambil dan mencoba mewujudkan konsep diri.

3) Sub tahap *trial* (22-24 tahun).

Tugas perkembangan pada masa ini adalah melaksanakan pilihan pekerjaan dengan memasuki dunia kerja.

c. *Establishment* (25-44 tahun)

Pada tahap ini individu mulai memasuki dunia kerja yang sesuai dengan dirinya dan bekerja keras untuk mempertahankan pekerjaan tersebut. Masa ini merupakan masa paling produktif dan kreatif. Tahap ini terdiri dari 2 sub tahap, yaitu:

1) Sub tahap *trial with commitment* (25-30 tahun)

Pada tahap ini individu merasa nyaman dengan pekerjaan, sehingga ingin terus mempertahankan pekerjaan yang dimiliki. Tugas perkembangan pada masa ini adalah menstabilkan pilihan pekerjaan.

2) Sub tahap *stabilization* (31-44 tahun).

Pada tahap ini pola karir individu menjadi jelas dan telah menstabilkan pekerjaan. Tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu pada masa ini adalah menetapkan pilihan pekerjaan agar memperoleh keamanan dan kenyamanan dalam bekerja serta melakukan peningkatan dalam dunia kerja dengan menunjukkan perilaku yang positif dan produktif dengan rekan kerja.

d. *Maintenance* (45-64 tahun)

Individu pada tahap ini telah menetapkan pilihan pada satu bidang karir, fokus mempertahankan posisi melalui persaingan dengan rekan kerja yang lebih muda dan menjaga posisi tersebut dengan pengetahuan yang baru. Tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu pada tahap ini, yaitu:

1) *Holding*

Pada tahap ini individu menghadapi tantangan dengan berkompetisi bersama rekan kerja, perubahan teknologi, memenuhi tuntutan keluarga, dan berkurangnya stamina.

2) *Updating*

Individu pada tahap ini harus bekerja keras dalam mengerjakan tugas dengan lebih baik melalui memperbarui pengetahuan dan keterampilan.

3) *Innovating*

Pada tahap ini individu melakukan pekerjaan dengan cara yang berbeda, melakukan pekerjaan yang berbeda, dan menghadapi tantangan baru.

e. *Decline* (lebih dari 65 tahun)

Individu pada tahap ini mulai mempertimbangkan masa pra-pensiun, hasil kerja, dan akhirnya pensiun. Hal ini dikarenakan berkurang kekuatan mental dan fisik sehingga menyebabkan perubahan aktivitas kerja. Tahap ini terdiri dari 2 sub tahap, yaitu:

1) Sub tahap *decelaration* (65-70 tahun).

Tugas perkembangan pada sub tahap ini adalah mengurangi tingkat pekerjaan secara efektif dan mulai merencanakan pensiun. Hal ini ditandai dengan adanya penyerahan tugas sebagai salah satu langkah mempersiapkan diri menghadapi pensiun.

2) Sub tahap *retirement* (lebih dari 71 tahun).

Sub tahap ini ditandai dengan masa pensiun dimana individu akhirnya mulai menarik diri dari lingkungan kerja.

**4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir**

Menurut Naidoo (dalam Richard Sharf, 1992: 73) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir individu, yaitu:

a. *Educational level*

Kematangan karir individu ditentukan dari tingkat pendidikannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh McCaffrey, Miller, dan Winstoa pada siswa junior, senior, dan alumni terdapat perbedaan dalam hal kematangan karir. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kematangan karir yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan kematangan karir meningkat seiring tingkat pendidikan.

b. *Race ethnicity*

Kelompok minoritas sering dikaitkan dengan kematangan karir yang rendah yang berhubungan dengan orang tua. Jika orang tua mendukung anaknya walaupun mereka berasal dari kelompok minoritas, anak tersebut tetap akan memiliki kematangan yang baik.

c. *Locus of control*

Individu dengan tingkat kematangan karir yang baik cenderung memiliki orientasi *locus of control* internal. Dengan *locus of control* internal, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka akan melakukan usaha untuk mengenal diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan, serta berusaha mengatasi masalah yang dihadapi. Hal tersebut akan membuat kematangan karir individu menjadi tinggi.

d. *Social economi status*

Individu yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah menunjukkan nilai rendah pada kematangan karir. Hal ini ditandai dengan kurangnya akses terhadap informasi tentang pekerjaan, figur teladan dan anggapan akan rendahnya kesempatan kerja.

e. *Work salience*

Pentingnya pekerjaan mempengaruhi individu dalam membuat pilihan, kepuasan kerja yang merujuk pada komitmen kerja, serta kematangan karir pada siswa SMA dan mahasiswa.

f. *Gender*

Wanita memiliki nilai kematangan karir yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena wanita lebih rentan dalam memandang konflik peran sebagai hambatan dalam proses perkembangan karir, dan kurang mampu untuk membuat keputusan karir yang tepat dibandingkan dengan laki-laki.

Shertzer dan Stone (Winkel dan Sri Hastuti, 2010: 147), membagi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir sebagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimiliki seseorang yang akan mempengaruhi perkembangan karirnya adalah nilai-nilai kehidupan yang ia ikuti, taraf inteligensi, bakat khusus yang dimiliki, minat, sifat, informasi tentang bidang-bidang pekerjaan, serta keadaan fisik seseorang.

Sedangkan faktor eksternal yang akan mempengaruhi perkembangan karir seseorang adalah masyarakat (lingkungan sosial budaya), keadaan sosial ekonomi suatu negara atau daerah, status sosial-ekonomi keluarga, pengaruh dan ekspektasi dari keluarga besar dan inti, pendidikan, pertemanan, serta tuntutan yang melekat pada masing-masing pekerjaan.

Dari beberapa pendapat diatas, menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan karir berasal dari dalam diri (*internal*) dan faktor yang berasal dari pengaruh lingkungan (*eksternal*) yang meliputi keadaan sosial ekonomi, lingkungan sosial budaya, pendidikan, keluarga serta masyarakat

Ditinjau dari sisi yang berbeda, yaitu kematangan karir menurut Teori Anne Roe (dalam Munandir, 1996: 95) merupakan teori pilihan karir yang berdasar pada teori kepribadian. Hal yang dianggap penting di dalam teori ini adalah kebutuhan dan adanya jenis-jenis kepribadian. Dalam hal kebutuhan, orang akan memilih pekerjaan yang dapat memuaskan kebutuhannya. Pandangan-pandangan yang berpengaruh pada penyusunan teori Roe, yaitu teori penyaluran tenaga kejiwaan dan pengaruh pengalaman masa kecil (Murphy), teori kebutuhan (Maslow), dan faktor keturunan.

Teori Roe atau biasa disebut sebagai “*a need theory approach to career choice*” atau teori pemilihan karir dengan pendekatan kebutuhan, memandang pilihan karir seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen yang mendasar dalam hidup. Ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Hereditas terhadap Putusan Karir

Roe memandang bahwa pada prinsipnya individu memiliki berbagai potensi bawaan yang akan menentukan sifat-sifat, minat, bakat dan tempramen. Pada akhirnya potensi tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang terutama dalam pemilihan karir yang akan dilalui pada masa yang akan datang. Seorang anak yang terlahir dari keluarga yang bekerja pada bidang jasa cenderung juga akan bekerja pada bidang jasa ketika ia dewasa kelak, demikian juga halnya dengan bidang pekerjaan lainnya. Sifat, minat, bakat dan temperamen individu diturunkan dari orang tua mereka.

b. Pengalaman Masa Kecil

Berbagai pola asuh yang diterima individu pada masa anak-anak akan mempengaruhi bagaimana pilihan karirnya di masa depan. Selain itu, suasana dan iklim yang ada di keluarga juga memiliki kontribusi besar terhadap pilihan karir individu. Suasana yang terjadi tersebut dapat saja berupa hal yang positif, seperti, kasih sayang, penuh perhatian, dan saling menghargai. Suasana negatif, misalnya, perlakuan kasar, kekerasan, acuh tak acuh dan keluarga yang broken home.

Roe dan Siegelman mengemukakan hipotesis mengenai pengaruh pendididkan dan pola asuh orang tua terhadap anak sebagai berikut:



- 1) Lingkungan keluarga yang mencintai, melindungi dan menuntut secara wajar akan menuntun anak menjadi orang yang memiliki orientasi di masa kanak-kanak dan orang yang berorientasi dalam pekerjaan yang akan ditempatinya.
- 2) Lingkungan keluarga yang menolak, mengabaikan dan tidak acuh terhadap anak akan menggiring anak menjadi orang yang tidak memiliki orientasi dalam pekerjaan.
- 3) Kondisi yang terlalu melindungi (*over-protective*) atau menuntut terlalu berlebihan akan menjadikan anak tidak memiliki orientasi dalam pekerjaan,
- 4) Sebagian anak yang berasal dari keluarga yang bersifat menolak kemungkinan orientasinya menjadi mencari kepuasan.
- 5) Lingkungan keluarga yang santai dan mencintai akan memberikan jumlah keterkaitan yang memadai.

Dalam perkembangan jabatan, Anne Roe menekankan dampak dari keseluruhan pengalaman anak kecil dalam lingkungan keluarga inti. Gaya interaksi orang tua dan anak, serta pengaruh pola pendidikan keluarga menjadi kebutuhan perkembangan anak yang berhubungan dengan kebutuhan pribadi dan gaya hidup dewasa nanti.

Roe mengemukakan tiga kategori pendidikan yang di terapkan oleh orang tua. Ketiga kategori tersebut adalah sebagai berikut.

1) Menjauhi Anak

Perilaku orang tua yang menjauhi anak cenderung akan bersifat sebagai berikut:

a) Menolak

Dingin, bermusuhan, menunjukkan kekurangan-kekurangan dan mengabaikan preferensi-preferensi dan opini-opini anak.

b) Mengabaikan

Memberikan perawatan fisik minimum tidak memberikan afeksi, dingin tetapi tidak menghina.

2) Konsentrasi Emosional pada Anak

Pemusatan perhatian pada anak memiliki dua kategori,yaitu.

a) *Overprotecting*

Memberikan perlindungan berlebih-lebihan (cenderung hangat),terlalu baik, penuh kasih sayang, membolehkan sedikit kebebasan pribadi, melindungi dari yang menyakitkan.

b) *Overdemanding*

Terlalu menuntut (cenderung dingin), menentukan standar-standar tinggi, mendesak untuk memperoleh

prestasi akademik yang tinggi, dalam bentuknya yang ekstrim cenderung menolak.

3) Penerimaan terhadap Anak

Pola penerimaan terhadap anak di bagi menjadi dua, yaitu.

a) Santai atau Casual

Sedikit kasih sayang, responsif kalau pikiran tidak kacau, tidak ambil pusing tentang anak, membuat beberapa peraturan dan tidak melaksanakannya.

b) Penuh Kasih atau Loving

Memberikan perhatian hangat dan penuh kasih sayang, membantu dengan rancangan-rancangan, menggunakan penalaran dan bukan hukuman, mendorong independensi.

Menurut Roe dari kategori emosional yang ada di dalam rumah tersebut, kategori penuh kasih, *overprotective* dan *overdemanding* akan cenderung menghasilkan seseorang yang kejuannya berorientasi pada kontak dengan orang lain (*person oriented*). Sedangkan kategori santai, menolak dan mengabaikan cenderung menghasilkan seseorang yang kejuannya berorientasi pada benda-benda (*non\_person oriented*).

c.     Kebutuhan-Kebutuhan Manusia

Kebutuhan-kebutuhan individu dapat mempengaruhi pilihan karir individu tersebut. Dalam hal ini Roe berpijak kepada teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow. Secara hirarki Maslow menyebutkan motif kebutuhan individu (dalam Alwisol, 2012 : 204-206), yaitu.

- 1)     Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*)
- 2)     Kebutuhan keamanan (*safety needs*)
- 3)     Kebutuhan dimiliki dan dicinta (*belonging and love needs*)
- 4)     Kebutuhan harga diri (*self esteem needs*)
- 5)     Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*)

Hirarki kebutuhan Maslow ini lazim juga digambarkan sebagai piramida, dimana kebutuhan paling dasar memiliki ruang paling luas dan semakin ke atas ruang yang tersedia semakin kecil. Disana dapat dilihat bahwa manusia dalam kehidupannya memiliki tingkatan-tingkatan kebutuhan yang mesti dipenuhi, sesuai dengan taraf dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan. Ada kebutuhan yang dapat terpenuhi dengan mudah, kebutuhan yang tertunda dan bahkan ada kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi sama sekali.

**5.     Pilihan Karir Berdasarkan Teori Roe**

Roe menggolongkan seluruh jabatan atas dua kategori dasar (dalam Winkel dan Hastuti, 2010: 630), yaitu.

a. ***Person Oriented***

Pekerjaan yang berorientasi pada kontak dengan orang lain. Misalnya orang-orang yang suka bekerja bersama dengan orang lain, dianggap cenderung demikian karena mereka menghayati kebutuhan yang kuat untuk diterima baik oleh orang lain. Semua orang ini dididik oleh orang tua yang menunjukkan sikap menerima dan menyayangi. Kelompok atau penggolongan pekerjaan yang tergolong dalam kelompok ini adalah.

1) Jasa (*service*)

Pekerjaan-pekerjaan yang tugas utamanya berhubungan langsung dengan kebanyakan orang dan bertugas untuk melayani orang lain serta berbuat untuk kepentingan orang lain.

2) Kontak bisnis (*business contact*)

Pekerjaan-pekerjaan yang langsung berinteraksi langsung dengan orang lain dengan tujuan lebih kepada upaya untuk mempengaruhi dibandingkan dengan berbuat untuk kepentingan orang lain.

3) Organisasi (*organization*)

Pekerjaan-pekerjaan manajerial serta membentuk interaksi yang bersifat formal untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

4) Kebudayaan (*general culture*)

Pekerjaan-pekerjaan yang tujuan utamanya adalah upaya untuk pelestarian dan pewarisan budaya, seperti halnya pendidikan.

5) Seni dan hiburan (*art and entertainment*)

Pekerjaan-pekerjaan yang membentuk interaksi antara orang-orang yang memiliki kreatifitas dan keterampilan khusus.

**b. Non-Person Oriented**

Pekerjaan yang berorientasi pada benda-benda. Pekerja *non-person oriented* ini biasanya adalah orang-orang yang lebih suka bekerja dengan menangani barang atau benda tanpa mencari kontak dengan individu di sekitarnya itu dianggap berkecenderungan demikian karena mereka menghayati kebutuhan yang kuat untuk merasa aman dan terlindung dari bahaya. Kelompok atau penggolongan pekerjaan yang tergolong dalam *non-person oriented* adalah.

1) Teknologi (*technology*)

Pekerjaan-pekerjaan yang berorientasi kepada produksi, pemeliharaan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan barang.

2) Luar ruangan (*outdoor*)

Pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan di ruangan terbuka/alam bebas dan tidak terlalu tergantung/membutuhkan adanya interaksi dengan banyak orang.

3) Ilmu pengetahuan (*science*)

Pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan pengembangan keilmuan, teori, konsep dibidang ilmu yang berhubungan dengan perilaku.

**6. Pandangan Teori Kognitif Sosial terhadap Perkembangan Konseling Karir**

Banyak cara proses pengembangan karir dan literatur yang ditujukan untuk memahaminya, seperti halnya bawaan genetis, sumber daya lingkungan dan hambatan, pengalaman belajar, minat, kemampuan, nilai, kepribadian, tujuan, pilihan, kepuasan, kinerja, perubahan (atau perkembangan) dari waktu ke waktu, dan beberapa transisi yaitu masa sekolah ke dunia kerja lalu pensiun. Tantangan terletak pada bagian yang berbeda yang cocok dengan bersama-sama untuk membentuk suatu sikap yang koheren. Mereka harus membuat kerangka kerja untuk pemahaman yang kompleks dan dinamis (yaitu, perubahan), serta relatif stabil, aspek perilaku manusia. Mereka perlu memasang banyak unsur pengembangan karir menjadi perkembangan logis (atau cerita yang masuk akal), yang bukan versi satunya yang mungkin. Mereka harus mampu mengatur

pengetahuan yang sudah ada dan menghasilkan pengetahuan baru tentang bagaimana orang hidup dengan pekerjaannya.

Teori Kognitif Sosial Karir adalah pendekatan baru untuk memahami karir. Hal ini dimaksudkan untuk mempersatu kerangka kerja yaitu menyatukan potongan umum, atau unsur-unsur, yang sebelumnya diidentifikasi oleh teoretisi karir, seperti Super, Holland, Krumboltz, dan Lofquist dan Dawis serta mengatur mereka dalam sebuah novel render bagaimana orang (1) mengembangkan kepentingan kejuruan, (2) membentuk pilihan pekerjaan, dan (3) mencapai berbagai tingkat keberhasilan dan stabilitas karir.

Landasan utama untuk pendekatan ini terletak di teori kognitif sosial (Bandura, 1986: 271) yang umum yang menekankan cara kompleks di mana perilaku dan lingkungan saling mempengaruhi satu sama lain. Mengambil isyarat dari teori Bandura's, SCCT menyoroti kapasitas orang untuk mengarahkan perilaku karir mereka sendiri tapi juga mengakui pengaruh lingkungan (misalnya, hambatan dan dukungan sociostructural, budaya, cacat status) yang berfungsi untuk memperkuat, memperlemah, atau, dalam beberapa kasus, bahkan mengesampingkan manusia dalam pengembangan karir.

## **7. Model dan Unsur Dasar Teori Kognitif Sosial Karir**

Bagian ini menyajikan unsur-unsur dasar SCCT, bersama dengan penjelasan tentang bagaimana mereka cocok bersama-sama dengan



variabel lain untuk membentuk model teoritis akademis dan minat karir, pilihan karir, dan kinerja individu.

Model karir Trait-faktor (atau orang-lingkungan), sebagaimana dicontohkan oleh tipologi Holland dan teori penyesuaian pekerjaan, cenderung melihat orang dan lingkungan kerja mereka dalam hal trait-berorientasi, menekankan atribut yang relatif global serta konstan. Ciri model mengasumsikan bahwa banyak dari apa yang mendorong perilaku karir didasarkan pada kecenderungan-seperti minat, kemampuan, nilai, dan disposisi kepribadian yang sebagian besar dibentuk oleh bawaan genetik dan pengalaman belajar awal.

Model ini telah memberikan kontribusi untuk memahami perilaku karir dan konseling karir dengan menggarisbawahi fitur orang-orang yang relatif stabil dan lingkungan, jika tepat cocok, cenderung menyebabkan memuaskan (dari perspektif orang) dan memuaskan (dari perspektif lingkungan). Teori perkembangan juga prihatin dengan bagaimana peran pekerja berkaitan dengan peran kehidupan lainnya misalnya orang tua, bagaimana faktor-faktor kontekstual contohnya status sosial ekonomi terhadap lintasan karir.

Teori Kognitif Sosial Karir sama dalam fitur dan tujuan tertentu dengan perkembangan perspektif traitfactor, namun juga relatif berbeda pada beberapa hal. Misalnya, seperti teori trait-faktor, SCCT mengakui pentingnya peran yang minat, kemampuan, dan nilai-nilai bermain dalam proses pengembangan karir. Seiring dengan perkembangan teori, SCCT

fokus pada bagaimana individu bernegosiasi antara pilihan karier dan rintangan yang dihadapi untuk masa depan karir mereka.

## **8. Aspek-Aspek Kematangan Karir**

Menurut Sciarra (dalam Richard 1992: 103), ada empat aspek kematangan karir siswa yaitu:

- a. Siswa dapat menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi yaitu informasi yang mencakup diri, penggunaan kemampuan, dan melakukan konsultasi dengan orang lain.
- b. Menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir.
- c. Mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesiik sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai keberhasilan.
- d. Mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri ketika mereka menghubungkan dengan karir atau waktu luang.

## **9. Cara Mengukur Kematangan Karir**

Cara mengukur kematangan karir dengan skala model likert, aspek-aspek yang digunakan dalam mengukur kematangan karir sesuai dengan pendapat Sciarra (dalam Richard, 1992: 103) menjelaskan bahwa siswa kelas XI SMA mencapai kematangan karir apabila mereka dapat:

- a. Siswa dapat menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi yaitu informasi yang mencakup diri, penggunaan kemampuan, dan melakukan konsultasi dengan orang lain.

- b. Menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir.
- c. Mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik sesuai kebutuhan untuk mencapai keberhasilan.
- d. Mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri ketika mereka menghubungkan dengan karir atau waktu luang.

## **B. Tinjauan Tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, sesuai dengan bab IV pada UU Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Dalam jalur pendidikan formal terdapat jenjang pendidikan sekolah yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

## **2. Pendidikan Formal di Indonesia**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (11) dan (13), pendidikan jalur formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya termasuk di dalamnya adalah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu terus menerus. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pembahasan mengenai jenjang pendidikan formal adalah sebagai berikut:

### **a. Pendidikan Dasar**

Menurut PP No. 28 tahun 1990 Kunaryo (dalam Jerniwati, 2012: 37) “pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun”. Diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

b. Pendidikan Menengah

Menurut PP No. 29 tahun 1990 Kunaryo (dalam Jerniwati, 2012: 38), “pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar”. Dalam artian bahwa pendidikan menengah tersebut merupakan kelanjutan yang telah dipersiapkan bagi individu setelah pendidikan dasar. Bentuk satuan pendidikan menengah terdiri atas: Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Keagamaan, Sekolah Menengah Kedinasan, dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

c. Pendidikan Tinggi

Menurut UU No. 2 tahun 1989 Kunaryo (dalam Jerniwati, 2012: 40), pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua selain dilihat dari jenjangnya juga dapat dilihat dari tahun sukses atau lamanya orang tua sekolah. Semakin lama orang tua bersekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikannya. Contohnya, orang tua yang hanya

sekolah 6 tahun berarti hanya sekolah sampai SD berbeda dengan orang yang sekolahnya sampai 12 tahun berarti lulusan SMA. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh orang tua berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan atau motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak mereka.

Tingkat pendidikan yang menjadi acuan penelitian adalah yang ditempuh oleh bapak. Nilai-nilai dalam masyarakat menitikberatkan bahwa bapak adalah kepala keluarga, sehingga tanggungjawab keluarga terhadap lingkungan didalamnya termasuk pendidikan untuk anak adalah kewenangan bapak. Tugas ibu mendidik anak serta berurusan dengan hal-hal yang berkaitan dengan internal keluarga.

### **C. Tinjauan Tentang Ekonomi Keluarga**

#### **1. Pengertian Ekonomi**

Istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu "*oikos*" yang berarti keluarga atau rumah tangga dan "*nomos*" yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Menurut Abraham Maslow, ekonomi adalah salah satu bidang kajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas manusia melalui penggunaan segala sumber ekonomi yang ada dengan berdasarkan prinsip dan teori dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah aturan rumah tangga yang mencakup pemenuhan kebutuhan individu didalamnya dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Adanya ekonomi dalam keluarga, besar kemungkinan menciptakan adanya kelas-kelas sosial. Hal tersebut dikarenakan, keluarga merupakan salah satu bagian dalam masyarakat yang saling bersosialisasi. Ekonomi keluarga sendiri memiliki peranan dalam pembentukan kepribadian anak. Menurut (Soetjiningsih, 2004: 63) ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga yang tinggi akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena dengan pendapatan orang tua yang tinggi dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Soetjiningsih diatas bahwa pendapatan orang tua yang tinggi akan menunjang tumbuh kembang anak. Apalagi pada era globalisasi dan modernisasi seperti saat ini harta atau uang merupakan unsur yang penting bagi kehidupan manusia. Karena kebutuhan manusia di dunia ini semuanya membutuhkan yang namanya uang baik itu kebutuhan primer maupun kebutuhan skunder.

Tetapi pada dewasa ini kebutuhan yang paling mencolok yang melanda setiap keluarga di dunia ini adalah kebutuhan pendidikan anak, pendidikan pada dewasa ini memang mengalami peningkatan yang sangat signifikan begitu juga dengan biaya pendidikan yang sangat mahal.

Keadaan seperti ini tidak berarti bagi orang tua yang memiliki ekonomi tinggi, bagi mereka untuk membiayai pendidikan dan kebutuhan pendidikan anaknya itu tidak ada masalah karena memiliki uang sehingga hal-hal yang berkaitan seperti biaya sekolah dan perlengkapan sekolah itu bisa terpenuhi tanpa adanya suatu kendala yang berarti. Berbanding terbalik dengan hal tersebut bagi orang tua yang memiliki ekonomi rendah akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya dan keadaan seperti ini mengakibatkan anak tersebut sulit untuk mendapatkan informasi dari luar dan dapat berpengaruh pada proses kematangan di setiap tahap perkembangan. Dengan demikian harta atau uang itu sangat penting bagi kehidupan manusia.

Di dalam kehidupan bermasyarakat selalu terdapat perbedaan antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Di dalam kehidupan masyarakat ada yang memiliki ekonomi tinggi sehingga berstatus sosial yang tinggi pula dan ada pula yang memiliki ekonomi rendah berstatus yang rendah.. Begitu juga dengan keadaan ekonomi orang tua siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pakem angkatan 2013, di dalam angkatan tersebut terdapat siswa-siswi dengan latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda-beda. Dengan demikian kalau dilihat dari bentuknya seakan-akan kedudukan manusia dalam masyarakat itu berlapis-lapis dari atas ke bawah. Menurut konsep sosial, di dalam sekelompok masyarakat tertentu pasti di dalamnya



terdapat beberapa orang yang lebih dihormati daripada orang lainnya. Sehingga sering kali terjadi kecemburuan sosial dalam masyarakat.

Hal tersebut sama dengan teorinya *Karl Marx* yaitu selama masyarakat itu masih terbagi atas kelas maka yang berkuasalah yang akan memiliki kekuatan. Artinya sampai kapanpun selama masyarakat itu di bedakan antara yang kaya dan yang miskin maka yang terjadi adalah orang yang memiliki kekayaanlah yang menguasai. Karena dengan uang kita bisa melakukan apapun yang kita inginkan.

Keadaan sosial ekonomi setiap orang berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Abdulsyani (1994: 48) sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan pendidikan dan keperluan lain. Berbeda dengan orang tua yang pendapatannya rendah akan kesulitan untuk membiayai atau memenuhi kebutuhan anak dan ini akan menimbulkan kekecewaan terhadap anak. Anak menjadi kecewa karena dia memerlukan peralatan dan perlengkapan sekolah tetapi hal tersebut tidak terpenuhi, dan akhirnya semangat untuk sekolah dan memikirkan karir untuk masa mendatang yang tadinya besar dapat menurun kembali. Dengan demikian faktor sosial ekonomi dalam hal ini tingkat pendapatan

orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa

Menurut Hamalik (dalam Maftukhah, 2007: 53) bahwa keadaan sosial ekonomi yang baik dapat menghambat ataupun mendorong dalam belajar. Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar sehingga dapat pula berdampak pada rencana jangka panjang tentang karir yang dipersiapkan oleh siswa dari mulai saat ini. Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap kematangan karir siswa, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan sosial ekonomi orang tua.

## **2. Faktor yang Menentukan Keadaan Ekonomi**

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

### **a. Pendapatan berupa barang**

Menurut Winardi (1992 : 171) “Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa”. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai

dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

b. Pendapatan berupa uang

Menurut Winardi (1992 : 172) “berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal”.

Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontraprestasi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil investasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari. Menurut Soejono (2003: 57), “bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya”. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Acuan untuk pengkategorian tingkat pendapatan dalam penelitian ini adalah Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Diasumsikan bahwa keluarga yang dalam sebulan memiliki penghasilan dibawah UMK atau sebatas dengan UMK, mereka akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta untuk menunjang kebutuhan informasi karir bagi anak. Dibandingkan dengan keluarga dengan pendapatan perbulannya diatas UMK, dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Surat Keputusan (SK) Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta ada tahun 2015, UMK Kabupaten Sleman yaitu sebesar Rp 1.200.000,00. (Depnaker, 2015)

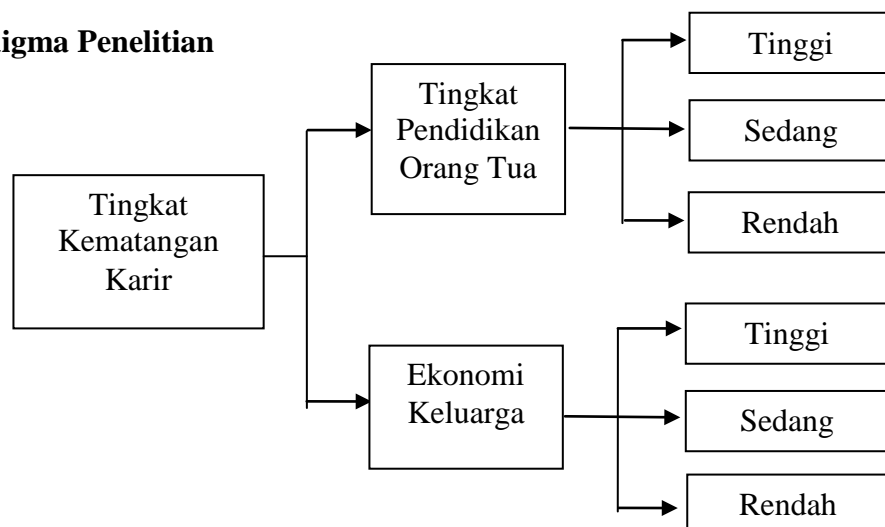
#### **D. Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Ekonomi Keluarga**

Keluarga yang berlatar pendidikan tinggi dan menengah, memandang pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan anak. Keberlanjutan pendidikan anak mampu membuatnya memiliki kesempatan yang lebih baik dalam karir. Dibandingkan dengan keluarga yang berlatar pendidikan rendah. Seringkali pendidikan dianggap sesuatu yang membebankan, karena dari pendidikan tidak diperoleh hasil keuntungan malah menambah biaya pengeluaran.

Keluarga dengan ekonomi tinggi dan sedang pada lebih mudah dalam memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain termasuk kebutuhan informasi mengenai karir yang akan dituju. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai ekonomi relatif rendah, mereka mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya.

Merujuk pada pernyataan diatas, yang menjadi faktor dalam kematangan karir adalah latar belakang keluarga yang meliputi pendidikan serta ekonomi.

#### **E. Paradigma Penelitian**



**Gambar 2. Paradigma Penelitian**

Dalam bagan paradigma gambar 2 , dapat terlihat kematangan karir siswa yang dibedakan atas tingkat pendidikan orang tua serta ekonomi keluarga. Dalam tingkat pendidikan orang tua tersebut, dibedakan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dalam ekonomi keluarga, pembagiannyapun sama yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Paradigma komparatif dibentuk untuk mempermudah peneliti membedakan tentang variabel-variabel bebas berdasarkan kategorisasi dalam penelitian ini. Pengkategorian atas variabel bebas berdasarkan pada tinjauan teori dari tingkat pendidikan dan ekonomi yang telah dibahas sebelumnya.

#### **F. Hipotesis**

Dari paparan teoritis sebagaimana uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis mayor dari penelitian ini:

1. Terdapat perbedaan kematangan karir siswa kelas XI yang ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua serta keadaan ekonomi keluarga di SMA Negeri 1 Pakem.
2. Terdapat perbedaan kematangan karir siswa kelas XI yang ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua yang terdiri dari tingkat pendidikan rendah, menengah dan tinggi.
3. Terdapat perbedaan kematangan karir siswa kelas XI yang ditinjau dari keadaan ekonomi keluarga yang terdiri dari keadaan ekonomi keluarga rendah, menengah dan tinggi

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan fenomena atau gejala dengan menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data kemudian dianalisis melalui statistik (Uhar Suharsaputra, 2014: 49). Ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan dalam penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental, yaitu metode: deskriptif, survey, *ex post facto* (kausal komparatif), korelasional dan penelitian tindakan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 53). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* (kausal komparatif).

Penelitian *ex post facto* (kausal komparatif) diambil dari Bahasa latin yang berarti ‘setelah fakta’ karena pengaruh dan yang mempengaruhi telah terjadi dan telah diteliti oleh peneliti dalam tinjauan kebelakang. Menurut Kerlinger (dalam Emzir, 2008: 71) bahwa penelitian kausal komparatif adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Yogyakarta pada bulan Juni 2015.

## C. Subjek Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa-Siswa kelas XI baik MIA maupun IIS di SMA Negeri 1 Pakem tahun 2014/2015.

Berdasarkan data yang diambil dari Bagian Kesiswaan SMA Negeri 1 Pakem, pada semester genap tahun 2014/2015 jumlah siswa kelas XI adalah 154 siswa. Peneliti melakukan ujicoba dengan menjadikan 32 siswa sebagai subyek ujicoba, sehingga populasi baru sejumlah 122 dalam penelitian ini seperti yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Populasi Penelitian

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1.	XI MIA 1	18	7	25
2.	XI MIA 2	8	19	27
3.	XI MIA 3	17	6	23
4.	XI IIS 1	13	11	24
5.	XI IIS 2	18	5	23
JUMLAH		74	48	122

### 2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Proportionale Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2007: 64). Peneliti berasumsi bahwa tingkat kematangan karir yang dimiliki oleh siswa pada setiap kelas berbeda-beda. Hal ini dikarenakan siswa tersebut berasal dari tingkat pendidikan orang tua serta keadaan ekonomi keluarga yang berbeda.



Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *Isaac & Michael*. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menentukan tingkat kesalahan pada populasi antara 1%, 5 % dan 10% pada tabel (Sugiyono, 2007: 69). Selanjutnya untuk mendapat jumlah sampel per strata dihitung dengan menggunakan rumus jumlah populasi strata/jumlah populasi x jumlah sampel pada tabel.

Pada penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 5 % sehingga berdasarkan tabel, populasi sebanyak 122 didapat sampel sebanyak 90. Perhitungan sampel tiap strata sebagai berikut:

a.	Siswa kelas XI MIA 1	$= 25/122 \times 90$	= 18
b.	Siswa kelas XI MIA 2	$= 27/122 \times 90$	= 20
c.	Siswa kelas XI MIA 3	$= 23/122 \times 90$	= 17
d.	Siswa kelas XI IIS 1	$= 24/122 \times 90$	= 18
e.	Siswa kelas XI IIS 2	$= 23/122 \times 90$	= 17
	Jumlah		= 90

Dari perhitungan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran sampel yang akan diujikan pada penelitian ini adalah 90 siswa dengan rincian yang terdiri dari kelas XI MIA 1 sebanyak 18 siswa, XI MIA 2 sebanyak 20 siswa, XI MIA 3 sebanyak 17 siswa, XI IIS 1 sebanyak 18 siswa, dan XI IIS 2 sebanyak 17 siswa. Peneliti mengambil sampel sebanyak 74% dari ukuran populasi.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Kegiatan pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian yang didampingi dengan instrumen pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kuisioner.

Menurut Sugiyono (2010: 199), kuisioner sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Menurut Riduan (2008: 87), jenis angket dibedakan menjadi dua, yaitu 1) Angket terbuka ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya; 2) Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) ataupun *checklist* (✓). Jenis kuisioner yang digunakan bersifat tertutup sehingga subjek hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan menggunakan tanda *checklist* (✓).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian komparatif ini berupa skala psikologis kematang karir dan angket tentang pendidikan orang tua serta ekonomi keluarga. Skala ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kematangan karir siswa kelas XI. Data yang diperoleh dari angket digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua serta keadaan ekonomi keluarga siswa.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Definisi Operasional Variabel**

#### **a. Definisi Kematangan Karir**

Kematangan karir adalah kemampuan individu untuk membuat pilihan karir dalam proses menuju kedewasaan sebagai bekal pada karir masa mendatang. Kematangan karir juga merupakan hubungan antara usia individu dengan tugas-tugas dan peranan yang sesuai dengan tahap perkembangan.

Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur kematangan karir adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi yaitu informasi yang mencakup diri, penggunaan kemampuan, dan melakukan konsultasi dengan orang lain.
- 2) Menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir.
- 3) Mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik sesuai kebutuhan untuk mencapai keberhasilan.
- 4) Mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri ketika mereka menghubungkan dengan karir atau waktu luang.

#### **b. Definisi Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang telah dilalui oleh orang tua. Pembahasan mengenai jenjang pendidikan formal adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Dasar
- 2) Pendidikan Menengah
- 3) Pendidikan Tinggi

**c. Definisi Keadaan Ekonomi Keluarga**

Ekonomi adalah salah satu bidang kajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas manusia melalui penggunaan segala sumber ekonomi yang ada dengan berdasarkan prinsip dan teori dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah aturan rumah tangga yang mencakup pemenuhan kebutuhan individu didalamnya dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Faktor yang mempengaruhi keadaan ekonomi keluarga adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan berupa barang
- 2) Pendapatan berupa uang

**2. Penyusunan Instrumen**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Eko Putro Widoyoko, 2012: 51).

Langkah-langkah penyusunan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

**a. Penyusunan kisi-kisi kuisioner**

Kisi-kisi kuisioner menggambarkan tentang jabaran variabel sebagai landasan perumusan item-item instrumen. Seperti dijelaskan di muka, item-item instrumen dengan menggunakan skala likert disusun dalam bentuk pernyataan, dengan pilihan jawaban berjenjang. Kisi-kisi tes dapat dilihat dalam tabel 2 dan tabel 3

Tabel 2. Kisi-Kisi Skala Kematangan Karir

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen		Jml
					+	-	
1.	Kematangan Karir	Menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi	Merencanakan keberhasilan masa depan	Memiliki tujuan yang jelas tentang keberhasilan atas pilihan karirnya	1, 4,	3, 5, 8,	5
				Merencanakan karir sesuai dengan cita-cita	44,	14,	2
			Mencari informasi guna keberhasilan masa depan karir	Siswa mampu melihat kemampuan diri dalam menentukan karir	2, 9,	12, 13,	4
				Mengkomunikasikan perencanaan karir dengan orang lain	7, 11, 50,	10, 45,	5
		Menghubungkan pemilihan jurusan dengan tujuan-tujuan karir	Menentukan jurusan sesuai dengan tujuan karir	Memilih jurusan sesuai dengan bakat dan minat	15,	19,	2
				Memilih jurusan sesuai dengan lingkungan pendukung seperti dengan keluarga dan tempat tinggal	17, 41,	6, 40	4
			Memiliki perencanaan karir jangka panjang yang sesuai dengan	Memilih jurusan sesuai dengan tujuan karir	20, 26,	39,	3

			pemilihan jurusan	Memiliki jurusan sesuai dengan perencanaan jangka panjang	18, 38, 46,	16, 49,	5
		Mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik	Memahami dan menyiapkan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan pilihan karirnya baik pada pendidikan lanjut atau dunia kerja	Memahami persyaratan pada masing-masing pilihan karirnya	21, 22, 31,	23, 24,	5
				Mempersiapkan kondisi (segala sesuatu sesuai dengan persyaratan) agar dapat masuk pilihan karirnya	25, 47,	32, 35, 42,	5
		Mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri dalam menghubungkan dengan karir atau waktu luang	Menyesuaikan pemilihan karir sesuai dengan bakat dan minat	Memilih karir dengan mempertimbangkan bakat yang dimiliki	27,	33,	2
				Memilih karir dengan mempertimbangkan minat yang dimiliki	36, 48,	29, 34,	4
			Menggunakan waktu luang dengan maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki	Memanfaatkan waktu luang yang dimiliki untuk melatih keterampilan tentang pilihan karir	30, 43,	28, 37,	4

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Jenjang pendidikan formal	Pendidikan Dasar	SD – SMP (sederajat)
			Pendidikan Menengah	SMA/SMK/MAN (sederajat)
			Pendidikan Tinggi	D1, D2, D3, D4, S1, S2, S3
2.	Keadaan Ekonomi Keluarga	Pendapatan berupa uang	Pendapatan ayah dan ibu selama 1 bulan	Rp 0 -
				Rp 1.200.000,- -
				Rp 1.200.000,- -
				Rp 3.000.000,- -
				Rp 3.000.000,- -
				Rp 5.000.000,-
				>Rp 5.000.000,-

**b. Merumuskan item-item pernyataan dan alternatif jawaban**

Pilihan jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

**c. Menetapkan skala penelitian kuisisioner**

Skala jawaban yang dipergunakan adalah skala psikologis kematangan karir, tiap jawaban diberi skor 1-4. Pemberian bobot skor untuk setiap butir pernyataan positif adalah 4, 3, 2, 1 dan sebaliknya untuk pernyataan negatif 1, 2, 3, 4.

**d. Melakukan uji coba**

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, kuisisioner yang akan digunakan diujicobakan terlebih dahulu. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji



kemampuan dari pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam menjangkau kriteria yang diharapkan oleh peneliti. Dengan kata lain, uji instrumen dilakukan untuk mendapatkan kesahihan dan keandalan (validitas dan reliabilitas) dari instrumen yang akan digunakan, sehingga peneliti dapat mengetahui apakah instrumen tersebut nantinya dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti atau tidak.

#### **F. Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 85) menyebutkan bahwa uji validitas instrumen merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Pendapat Sugiyono (2010:121-125) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Validitas instrumen diuji menggunakan analisis item dengan bantuan program *SPSS for Windows (SPSS 16 for Windows)*. Berdasarkan uji validitas skala kematangan karir, diperoleh hasil bahwa 13 butir soal tidak valid dari 50 butir dalam instrumen namun karena dianggap perlu, peneliti menambahkan 3 item yang kurang valid dengan mengubah redaksi pernyataan dengan rincian nomor soal sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrument

Variabel	Sub Variabel	No. Item Relevan	No. Item Tidak Relevan	$\Sigma$ Item yang Diterima
Kematangan Karir	1. Menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi	1, 4, 5, 8, 44, 14, 9, 7, 50, 10	2, 3, 11, 12, 13, 45	10
	2. Menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir	15, 17, 41, 40, 26, 39, 18, 38, 46, (49)	6, 16, 19, 20, 49	9
	3. Mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik	21, 22, 31, 23, 24, 25, 47, 32, 35, 42		10
	4. Mengklarifikasikan nilai-nilai tentang diri dalam menghubungkan dengan karir atau waktu luang	27, 33, 36, 29, 30, 43, 28, 37, (48), (34)	34, 48	8

Tabel 5. Hasil Akhir Soal Skala Kematangan Karir

Variabel	Sub Variabel	No. Soal	$\Sigma$
Kematangan Karir	1. Menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi	1, 2, 3, 5, 34, 8, 6, 4, 40, 7	10
	2. Menghubungkan pemulihan kelas dengan tujuan-tujuan karir	9, 10, 31, 30, 17, 29, 11, 28, 35, 38	10
	3. Mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik	12, 13, 22, 14, 15, 16, 36, 23, 25, 32	10
	4. Mengklarifikasikan nilai-nilai tentang diri dalam menghubungkan dengan karir atau waktu luang	18, 24, 26, 20, 21, 33, 19, 27, 39, 37	10
Jumlah item			40

## G. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas (*reliability*, keterpercayaan) menunjuk pada pengertian “apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Burhan Nurgiyantoro, 2009: 341). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik konsistensi internal, dengan teknik *Alpha Cronbach*, dengan bantuan program *SPSS for Windows (SPSS 16 for Windows)*.

Adapun rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas yang dicari

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Reliabilitas

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Interpretasi</b>
Antara 0,800-1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600-0,800	Tinggi
Antara 0,400-0,600	Sedang
Antara 0,200-0,400	Rendah
Antara 0,00-0,200	Sangat rendah

Setelah dilakukan uji coba terhadap 32 siswa, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen telah reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, skala kematangan karir memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,832 termasuk dalam kategori Sangat Tinggi (antara 0,800 – 1,00).

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Prasyarat**

Adapun persyaratan analisis yang harus dipenuhi jika menggunakan analisis *Two Way Anova* (Anova Dua Arah) menurut Suharsimi Arikunto (2012: 161) ialah dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Kedua uji prasyarat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*(K-S) dan *Shapiro-Wilk*. Apabila dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan *Shapiro-Wilk* memiliki nilai lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau dapat ditulis apabila  $p > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi

normal. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan program *SPSS For Windows Seri16.0*

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah asumsi sampel yang diambil dari populasi yang memiliki varian yang sama (homogen) dapat diterima. Uji homogenitas yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS For Windows Seri16.0* untuk mengetahui probabilitas atau signifikansi kematangan karir siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya tinggi, sedang dan menengah serta keadaan ekonomi keluarga. Ketika taraf signifikansi homogenitas lebih dari 0,05 maka menunjukkan data bersifat homogen.

**2. Uji Hipotesis**

Pada penelitian ini yang menguji perbedaan ,maka digunakan uji hipotesis dengan menggunakan statistik parametris berupa *Two Way Anova* (Anova Dua Arah) dengan bantuan program *SPSS For Windows Seri16.0* (Hartono, 2008: 176). Kriteria uji F dikatakan ada perbedaan yang signifikan apabila didapatkan nilai  $p < 0,05$ .

Gambaran kematangan karir siswa ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi keluarga dapat dilihat dengan melakukan analisis statistik deskriptif, dimana skor hasil dari penjumlahan tiap aspek kematangan karir dikategorikan tiap individu dan dipresentasikan pada kategori tinggi, sedang, dan rendah itu frekuensinya masing-masing

ada berapa dan dibandingkan untuk menentukan peringkat gambaran kematangan karir siswa yang ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi keluarga dari tinggi ke rendah melalui pendeskripsian hasil perbandingan presentase aspek-aspek variabel.

### 3. Perhitungan Gambaran Umum

Untuk melakukan penilaian maka dibuat pengkategorian yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar (2003: 107) sebagai berikut yaitu

- a. Menentukan data statistik secara deskriptif berupa rentang minimum ( $X_{\min}$ ), rentang maksimum ( $X_{\max}$ ), luas jenjang sebaran, mean teoritis ( $\sigma$ ) dan deviasi standar ( $\mu$ ).

- b. Menghitung data statistik secara deskriptif sebagai berikut :

$$X_{\min} = \text{banyaknya pertanyaan} * \text{nilai minimum}$$

$$X_{\max} = \text{banyaknya pertanyaan} * \text{nilai maksimum}$$

$$\text{Luas jarak sebaran} = X_{\max} - X_{\min}, \sigma = \text{luas jarak sebaran} / 6$$

$$\mu = \text{banyaknya pertanyaan} * \text{banyak kategori}$$

- c. Menghitung p dengan menggunakan tabel distribusi normal, terlebih dahulu menentukan  $Z_{\min}$  dan  $Z_{\max}$  dengan rumus :

$$Z_{\min} = (X_{\min} - \mu) / \sigma \quad Z_{\max} = (X_{\max} - \mu) / \sigma$$

- d. Memilih p dengan nilai yang maksimal sehingga dapat ditemukan rentang skala prioritas dengan 3 kategori, yaitu :

$$X < (\mu - (p * \sigma)) \text{ kategorinya rendah atau tidak layak}$$

$$(\mu - (p * \sigma)) \leq X < (\mu + (p * \sigma)) \text{ kategorinya sedang atau layak}$$

$$(\mu + (p * \sigma)) \leq X \text{ kategorinya tinggi atau sangat layak.}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pakem yang terletak di Jalan Kaliurang Km. 17,5 Pakem Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMA Negeri 1 Pakem merupakan sekolah yang mempunyai lokasi strategis karena mudah dijangkau baik dengan kendaraan umum, kendaraan pribadi maupun berjalan kaki serta berada di jalan umum. Walaupun terletak di jalan utama, tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar dikarenakan sekolah sangat memfasilitasi siswa untuk mendapat kenyamanan dalam menuntut ilmu. SMA Negeri 1 Pakem memiliki visi yaitu “Unggul berprestasi, berkarakter, berakhlak mulia dengan memiliki wawasan Global, dan cinta lingkungan yang berlandaskan akar budaya bangsa”. SMA Negeri 1 Pakem memiliki tiga tingkatan kelas yakni X, XI, XII yang terdiri dari 15 kelas.

Proses pengambilan data dilakukan pada bulan Juni 2015 dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pakem.

#### **B. Deskripsi Data Penelitian**

Data yang telah diperoleh peneliti mengenai kematangan karir siswa ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi keluarga dengan cara menyebarkan 90 angket kepada responden yaitu siswa SMA Negeri 1 Pakem. Angket kembali sesuai dengan jumlah yang disebar oleh peneliti yaitu sebanyak 90 dan datanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Data Subjek Penelitian

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1.	XI MIA 1	14	4	18
2.	XI MIA 2	6	14	20
3.	XI MIA 3	12	5	17
4.	XI IIS 1	11	7	18
5.	XI IIS 2	13	4	21
JUMLAH		56	34	90

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Kematangan Karir Siswa

Analisis kematangan karir siswa kelas XI di SMA Negeri Pakem berdasarkan angket yang disebar oleh peneliti, dideskripsikan seperti pada tabel berikut

Tabel 8. Deskripsi Data Kematangan Karir Siswa Kelas XI

Deskripsi Data	Kematangan Karir
Jumlah	10752
Mean	119,47
Median	117,5
Modus	111
Nilai Max	150
Nilai Min	94
Varian	149,1
Range	56
SD	12, 2

Penelitian ini menggunakan *checklist* skala kematangan karir dengan jumlah item 40. Pada tabel 8, hasil pengumpulan data diperoleh skor tertinggi sebesar 150 dan skor terendah 94. Hasil analisis deskriptif hitung diperoleh nilai *mean* sebesar 119,47 *median* sebesar 117,5, *modus* sebesar 111, dan *standar deviation* sebesar 12,2.

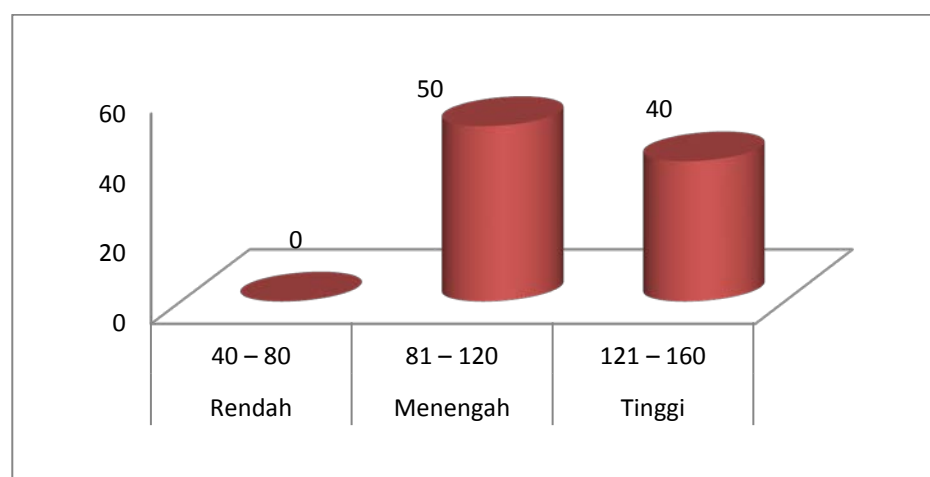


Peneliti mengkategorikan subjek penelitian menjadi tiga tingkat yaitu siswa yang memiliki tingkat kematangan karir rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 9. Deskripsi Frekuensi Kematangan Karir Siswa

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi/Banyaknya siswa	%
1.	Rendah	40 – 80	0	0%
2.	Sedang	81 – 120	50	55,6%
3.	Tinggi	121 – 160	40	44,4%

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa tidak terdapat siswa dengan kematangan karir yang masuk dalam kategori rendah, siswa dengan kematangan karir sedang sebanyak 50 siswa atau setara dengan 55.6% dan siswa yang berada pada kematangan karir tinggi sebanyak 40 siswa atau setara dengan 44,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan kematangan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pakem sudah baik. Dari distribusi frekuensi tersebut dapat disajikan grafik 1, berikut



Gambar 3. Grafik frekuensi kematangan karir siswa kelas XI

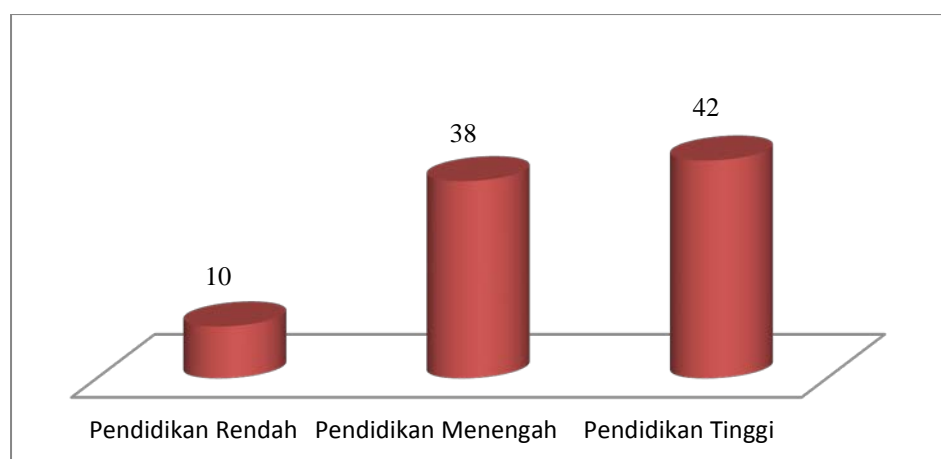
## 2. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Hasil dari analisis mengenai tingkat pendidikan orang tua siswa di SMA Negeri 1 Pakem, dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 10. Deskripsi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua

No.	Kategori	Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua	%
1.	Pendidikan Rendah	10	11,1
2.	Pendidikan Menengah	38	42,2
3.	Pendidikan Tinggi	42	46,7

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah mencakup jenjang pendidikan SD – SMP yaitu masing-masing sebanyak 10 siswa atau setara dengan 11,1%. Tingkat pendidikan menengah mencakup jenjang pendidikan SMA, sebanyak 38 siswa atau setara dengan 42,2%. Tingkat pendidikan tinggi mencakup jenjang pendidikan diploma, sarjana dan pascasarjana sebanyak 42 siswa atau setara dengan 46,7%. Data distribusi frekuensi tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik, sebagai berikut



Gambar 4. Grafik frekuensi tingkat pendidikan orang tua

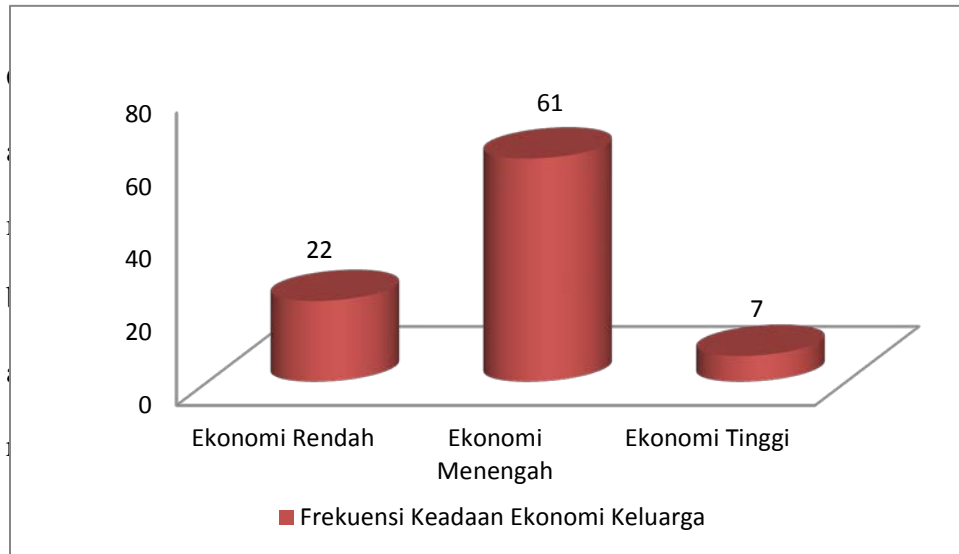
### 3. Keadaan Ekonomi Keluarga

Hasil dari analisis mengenai keadaan ekonomi keluarga siswa di SMA Negeri 1 Pakem, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Deskripsi Frekuensi Keadaan Ekonomi Keluarga

No.	Kategori	Frekuensi Keadaan Ekonomi Keluarga	%
1.	Ekonomi Rendah	22	24,4%
2.	Ekonomi Menengah	61	67,8%
3.	Ekonomi Tinggi	7	7,8%

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa keadaan ekonomi keluarga siswa yang paling dominan terdapat pada kategori ekonomi menengah yaitu sebanyak 61 siswa atau setara dengan 67,8%. Kategori menengah yaitu keluarga dengan pendapatan Rp 1.200.000,00 - Rp 5.000.000,00 /bulan, sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta menunjang persiapan anak dalam karir. Keadaan ekonomi keluarga yang masuk dalam kategori ekonomi rendah yaitu pendapatan sampai dengan Rp 1.200.000,00 /bulan sehingga apabila digunakan hanya cukup untuk kebutuhan keluarga saja yang jumlahnya sebanyak 22 siswa atau setara dengan 24,4%. Sementara itu, yang termasuk dalam kategori keadaan ekonomi tinggi yaitu pendapatan diatas Rp 5.000.000,00 /bulan yang berarti untuk memenuhi kebutuhan keluarga, menunjang persiapan karir anak serta masih dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersier laini. Sebanyak 7 siswa atau setara dengan 7,8% yang termasuk dalam kategori ekonomi tinggi. Data distribusi frekuensi tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik, sebagai berikut



Gambar 5. Grafik frekuensi keadaan ekonomi keluarga

#### 4. Kematangan Karir Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua

Hasil dari pengkategorisasian tingkat kematangan karir siswa ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

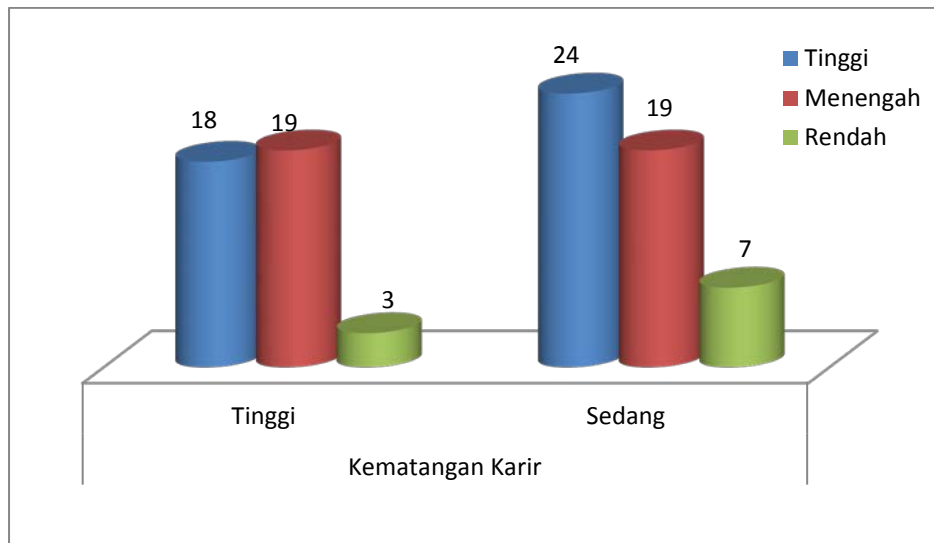
Tabel 12. Deskripsi Frekuensi Kematangan Karir Siswa Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Kematangan Karir					
	Tinggi	f	%	Sedang	F	%
Tinggi		18	20,0		24	26,7
Menengah		19	21,1		19	21,1
Rendah		3	3,3		7	7,8

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kematangan karir tinggi dan orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pula sebanyak 18 siswa atau setara dengan 20,0%. Siswa yang memiliki kematangan karir tinggi dan orang tuanya memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 19 siswa atau setara dengan 21,1%. Siswa

yang memiliki kematangan karir tinggi dan orangtuanya memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 3 siswa atau setara dengan 3,3%.

Seperti yang nampak pada grafik kematangan karir (lihat gambar1) bahwa kematangan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pakem hanya terdapat 2 kategori yaitu tinggi dan sedang. Setelah penjabaran mengenai siswa dengan kematangan karir tinggi di atas, berikut adalah penjabaran dari banyaknya jumlah siswa yang memiliki kematangan karir sedang. Pada tabel terlihat bahwa sebanyak 24 siswa atau setara dengan 26,7% termasuk dalam kategori siswa yang memiliki kematangan karir sedang dan orangtuanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, sebanyak 19 siswa atau setara dengan 21,1% termasuk dalam kategori kematangan karir sedang dan orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang menengah, sedangkan sebanyak 7 siswa atau setara dengan 7,8% termasuk dalam kategori siswa yang memiliki kematangan karir sedang dan orang tuanya memiliki tingkat pendidikan rendah. Data distribusi frekuensi tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik, sebagai berikut



Gambar 6. Grafik Frekuensi Kematangan Karir Siswa Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua

##### 5. Kematangan Karir Ditinjau dari Keadaan Ekonomi Keluarga

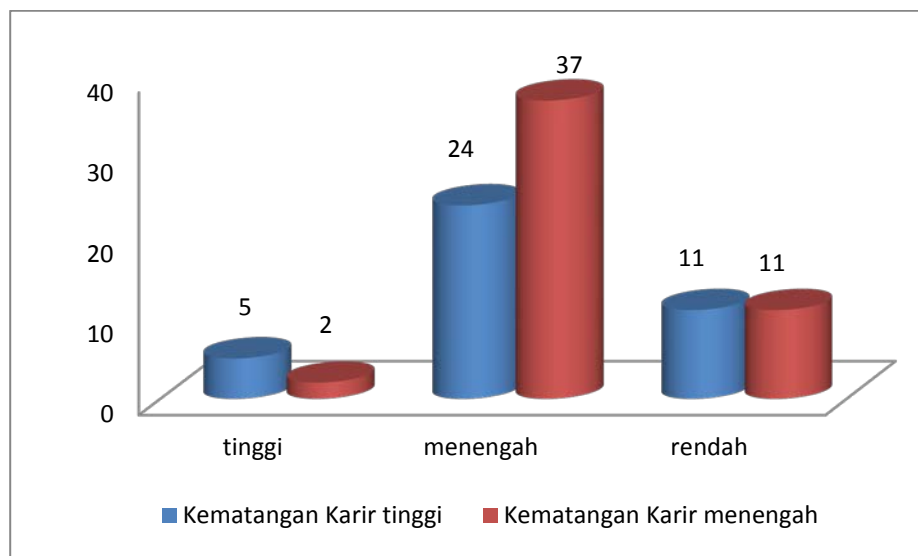
Hasil dari pengkategorisasian tingkat kematangan karir siswa ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13. Deskripsi Frekuensi Kematangan Karir Siswa Ditinjau dari Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan Ekonomi Keluarga	Kematangan Karir					
	Tinggi	F	%	Sedang	f	%
tinggi		5	5,6		2	2,2
menengah		24	26,7		37	41,1
rendah		11	12,2		11	12,2

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa kematangan karir siswa yang masuk dalam kategori sedang serta berasal dari keadaan ekonomi keluarga menengah menjadi yang paling dominan yaitu sebanyak 37 siswa atau setara dengan 41,1%. Selain keadaan ekonomi keluarga menengah, terdapat pula siswa yang memiliki kematangan karir sedang berasal dari

keadaan ekonomi keluarga rendah sebanyak 11 siswa atau setara dengan 12,2% dan keadaan ekonomi tinggi sebanyak 2 siswa atau setara dengan 2,2%. Pada kematangan karir kategori tinggi terlihat bahwa sebanyak 24 siswa atau setara dengan 26,7% berasal dari keluarga berekonomi menengah. Sebanyak 11 siswa atau setara dengan 12,2% berasal dari keluarga berekonomi rendah dan sebanyak 5 siswa atau setara dengan 5,6% berasal dari keluarga berekonomi tinggi. Data distribusi frekuensi tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik, sebagai berikut



Gambar 7. Grafik Frekuensi Kematangan Karir Siswa Ditinjau dari Keadaan Ekonomi Keluarga

#### D. Uji Prasyarat

Dalam mengetahui perbandingan kematangan karir siswa ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua serta keadaan ekonomi keluarga akan digunakan teknik analisis *Two Way Anova* (Anova Dua Arah) ,tetapi sebelum

melakukan analisis tersebut maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, yang dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS For Windows Seri16.0*. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh.

Data dapat dikatakan normal jika nilai taraf signifikansi  $>0,05$  pada uji normalitas. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa uji normalitas data yang sudah diujikan berdasarkan *Kolmogorov-Smirnov* terlihat hasil pada signifikansi 5% yaitu 0,611 sehingga data berdistribusi normal. Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel (terlampir)

### **2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang digunakan sebagai subyek penelitian tersebut homogen atau tidak, artinya bahwa sampel yang diambil memiliki kemampuan yang sama atau berbeda. Berdasarkan hasil uji homogenitas menunjukkan penyebaran data homogen (sama) karena hasil signifikan  $>0,05$ . Pada analisis uji homogenitas dengan bantuan program *SPSS For Windows Seri16.0*. dapat dilihat tingkat signifikansi menunjukkan 0,478 sehingga data homogen. Adapun hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada tabel (terlampir)



### 3. Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya, setelah uji prasyarat telah dilakukan dan dianalisis untuk mengetahui hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dengan *Two Way Anova* (Anova Dua Arah) sebab analisis data dalam penelitian ini ingin mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dua variabel bebas, sedangkan masing-masing variabel dibagi dalam beberapa kelompok.

$H_0$  mayor dalam penelitian ini adalah “Tidak terdapat perbedaan kematangan karir siswa kelas XI yang ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015”. Berdasarkan uji *Two Way Anova* terlampir (tabel 9, halaman 117) yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS For Windows Seri16.0*. yang menghasilkan nilai F sebesar 1,893 dan p sebesar 0,137. Data menunjukkan nilai signifikan 0,137 yang berarti nilai  $p\text{-value} < \alpha$  atau sama dengan  $> 0,05$  maka gagal terima hipotesis mayor yang berbunyi “Terdapat perbedaan kematangan karir siswa kelas XI yang ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015”, dengan demikian kedua hipotesis yang lain ditolak.

### E. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kematangan karir siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan rendah, menengah dan tinggi serta siswa yang berasal dari keadaan

ekonomi keluarga rendah, menengah dan tinggi. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan *Two Way Anova* yaitu, hasil pengolahan data menunjukkan nilai sig 0,099, 0,601 dan 0,137 yang berarti nilai  $p\text{-value} < \alpha$  atau sama dengan  $> 0,05$  maka gagal terima hipotesis. Pada hasil presentase kematangan karir siswa yang ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua, frekuensi dominan terletak pada siswa dengan kematangan karir sedang berasal dari tingkat pendidikan orang tua yang tinggi dan pada presentase kematangan karir yang ditinjau dari keadaan ekonomi keluarga, frekuensi dominan terletak pada siswa dengan kematangan karir sedang berasal dari keluarga dengan keadaan ekonomi menengah.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat pendidikan orang tua tinggi memiliki kematangan karir sedang, hal ini berarti bahwa kematangan karir siswa tidak dibentuk atas dasar tingkat pendidikan orang tua. Asumsi yang dapat terlihat bahwa pendidikan orang tua memiliki peran dalam kematangan karir siswa menurut teori kognitif yakni adanya pengaruh lingkungan terhadap suatu hal sebatas bagaimana lingkungan tersebut memperlakukan anak dalam pencapaian kematangan karir namun tetap pada akhirnya kematangan karir siswa terbentuk dari dalam diri. Anne Roe menyebutkan bahwa teori pemilihan karir dengan pendekatan kebutuhan, memandang pilihan karir seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen yang mendasar dalam hidup yaitu keturunan (genetis), pengalaman masa kecil serta kebutuhan-kebutuhan hidup.

Ditinjau dari teori di atas, menyebutkan bahwa ada faktor genetis yang dominan yakni Roe memandang bahwa pada prinsipnya individu memiliki berbagai potensi bawaan yang akan menentukan sifat-sifat, minat, bakat dan

temperamen. Pada akhirnya potensi tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang terutama dalam pemilihan karir yang akan dilalui pada masa yang akan datang. Seorang anak yang terlahir dari keluarga yang bekerja pada bidang jasa cenderung juga akan bekerja pada bidang jasa ketika ia dewasa kelak, demikian juga halnya dengan bidang pekerjaan lainnya. Sifat, minat, bakat dan temperamen individu diturunkan dari orang tua mereka.

Menurut Naidoo (dalam Sharf, 1992: 73) salah satu faktor kematangan karir adalah educational level atau tingkat pendidikan. Dalam hal ini, tingkat pendidikan yang dimaksudkan bukan merupakan tingkat pendidikan orang tua namun tingkat pendidikan individu itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kematangan karir yang dimiliki. Hal tersebut mengindikasikan kematangan karir meningkat seiring tingkat pendidikan.

Hasil analisis data mengenai kematangan karir yang ditinjau dari keadaan ekonomi keluarga menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan keadaan ekonomi menengah memiliki kematangan karir yang menengah pula. Menurut teori Maslow, terdapat kebutuhan akan aktualisasi diri di puncak piramida kebutuhan. Aktualisasi diri, meliputi bagaimana individu dapat berkembang dengan didukung oleh kemampuan diri serta kesempatan di lingkungan. Asumsi bahwa ekonomi membentuk kematangan diri sebatas kemampuan individu mengelola kesempatan yang dimiliki. Menurut Hamalik (dalam Maftukhah, 2007: 53) bahwa keadaan sosial ekonomi yang baik dapat yang menghambat ataupun mendorong dalam belajar

Terdapat individu yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah menunjukkan nilai yang tinggi pada kematangan karir. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kepribadian menurut teori Roe masih menjadi faktor dominan dalam kematangan karir siswa. Menurut penelitian Dhillon dan Kaur (2005: 59), individu dengan kematangan karir tinggi cenderung memiliki *locus of control* internal, dimana ketika ia dihadapkan pada pemilihan karir, maka akan melakukan usaha untuk mengenal diri, mencari tahu tentang pekerjaan, langkah-langkah pendidikan serta mengatasi masalah yang dihadapi dalam pencapaian karir tersebut termasuk ekonomi keluarga. Secara riil di lapangan terdapat individu yang sangat gigih berjuang menggapai karir walaupun ia berasal dari keluarga dengan keadaan ekonomi yang rendah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan dikarenakan kemungkinan-kemungkinan beberapa faktor. Dalam penelitian ini, ditunjukkan bahwa adanya asumsi faktor eksternal yang membentuk kematangan karir tidak lebih dominan dibandingkan faktor internalnya. Data-data penelitian yang sudah diperoleh dapat digunakan sebagai alat evaluasi penyusunan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam hal kematangan karir. Hal ini dapat menjadi sarana wawasan bagi para pendidik dan penyelenggara program pendidikan sekaligus sebagai acuan evaluasi pemberian dan pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Pakem.

## **F. Keterbatasan Penelitian**

1. Pembahasan mengenai kematangan karir yang ditinjau dari faktor internal untuk mendukung hasil penelitian.
2. Penelitian hanya menggunakan satu metode pengumpulan data sehingga diperlukan tindak lanjut agar penelitian ini lebih bermakna.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kematangan karir siswa ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi keluarga dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Gambaran kematangan karir secara umum berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan yaitu mereka memiliki kecenderungan kematangan karir tinggi sebanyak 40 siswa atau setara dengan 44,4% dan kematangan karir sedang sebanyak 50 siswa atau setara dengan 55,6%.
2. Gambaran tingkat pendidikan orang tua siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pakem secara umum berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan yaitu mereka memiliki kecenderungan tingkat pendidikan tinggi yang mendominasi yaitu sebesar 42 orang atau setara dengan 46,7%. Disusul oleh tingkat pendidikan menengah dengan jumlah 38 orang atau setara dengan 42,2%. Orang tua yang tingkat pendidikannya rendah pun ada sejumlah 10 orang atau setara dengan 11,1% .
3. Gambaran keadaan ekonomi keluarga siswa kelas XI di SMA Negeri Pakem secara umum berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan yaitu mereka memiliki kecenderungan keadaan ekonomi menengah yang mendominasi yaitu sebesar 61 siswa atau setara dengan 67,8%. Disusul oleh keadaan ekonomi rendah dengan jumlah 22 orang atau setara dengan 24,4% dan keluarga dengan ekonomi tinggi sejumlah 7 siswa atau setara dengan 7,8%.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kematangan karir siswa kelas XI ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua serta keadaan ekonomi keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015.

## **B. Diskusi**

Kemungkinan-kemungkinan yang mempengaruhi hasil penelitian ini sehingga menunjukkan tidak adanya perbedaan secara signifikan dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain dikarenakan adanya tipe kepribadian siswa yang berbeda sehingga cenderung berbeda pula sikapnya dalam menyiapkan diri dalam karir di masa mendatang.

Selain itu lingkungan masyarakat yang juga mendukung untuk menentukan pilihan karir dapat menjadi faktor pembentuk kematangan karir. Adanya dukungan sosial dari keluarga pun termasuk dalam faktor yang membuat individu mampu meningkatkan kematangan karir. Dukungan tidak hanya berupa materi namun kesempatan dan akses informasi yang baik menjadi penunjang yang berarti.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan karir yang dapat membantu siswa lebih mempersiapkan diri dan

memberi informasi terkini mengenai karir yang ingin dicapai sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam akses informasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperluas populasi penelitian misalnya dengan melibatkan semua siswa kelas XI yang ada di Kabupaten Sleman serta diharapkan lebih memahami siswa yang dijadikan subyek penelitian, serta memahami lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga sehingga data penelitian yang didapatkan benar-benar akurat.

3. Bagi siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan tingkat kematangan karir yang baik terbukti bahwa kematangan karir berada di kategori menengah dan tinggi. Bagi yang menengah, diharap dapat menambah informasi mengenai karir agar kematangan karir dapat ditingkatkan. Bagi siswa yang kematangan karirnya sudah tinggi, dipertahankan jangan sampai yang sudah baik malah membuat individu bersantai dan tidak serius dalam mempersiapkan karir di masa mendatang.

4. Bagi orang tua

Bagi orang tua diharapkan untuk dapat memberikan dukungan sosial kepada anak, agar kelak memiliki karir yang baik. Dukungan materi memanglah penting adanya namun tidak lupa dengan dukungan sosial baik dengan *sharing* / tukar pendapat serta komunikasi mengenai karir yang diinginkan anak sehingga dapat menciptakan suasana keluarga yang nyaman dan kondusif bagi seluruh anggota keluarga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Sistemika, Teori, dan Penerapan*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Agus Dariyo. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Alwisol. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and 28 Action: a Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-hall.
- Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2009). *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Depnaker. (2015). Upah Minimum Kabupaten/Kota di DIY Tahun 2015. (<http://www.nakertrans.jogjaprovo.go.id/contentdetil.php?kat=brta&id=MTY3&fle=Y29udGVudC5waHA=&lback=a2F0PWJydGEmbGJhY2s9>). Diakses pada tanggal 29 April 2015.
- Dhillon, U., Kaur, R. (2005). *Career Maturity Of School Children*. *Journal Of The Indian*. Academy Of Applied Psychology, 31(2), 71-76.
- Eko Putro Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hartono. (2008). *SPSS16.0*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hurlock, Elizabeth. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga
- Jerniwati. (2012). Hubungan Keadaan Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 7 Gandeng Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. FIP – Universitas Negeri Makassar
- Maftukhah. (2007). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007, *Skripsi*. Pendidikan Geografi. Universitas Negeri Semarang, (Online). diakses pada tanggal 25 Maret 2015 (digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH0152/.../doc.pdf)

- M.T. Manrihu. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Jalan Pintu Satu.
- Muslihatun. (2014). Hubungan Antara Layanan Informasi Karir dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII di SMK N 6 Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Dakwah – Bimbingan dan Konseling Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduan. (2008). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Saifuddin Azwar. (2003). *Sikap Manusia Teori Skala dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Sharf, Richard S. (1992). *Applying Career Development Theory To Counseling*. California: Books/Cole Publishing Company
- Soejono Soekanto. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uhar Suharsaputra. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- UU No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional ([kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf](http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf)). Diakses pada tanggal 20 Mei 2015)
- W.S. Winkel & Sri Hastuti. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Media Abadi.
- Watkins, C.E., Campbell, V.L. (Eds.). (2000). *Testing and Assessment in Counseling Practice*. (2 nd. Ed.). (Diakses pada tanggal 19 Maret 2015)

Winardi. (1992). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

**Lampiran 1. Skala Kematangan Karir dan Status Sosial Ekonomi Keluarga  
Ujicoba**

**SKALA SISWA**

Kepada,

Para Siswa Siswi Kelas XI

SMA Negeri 1 Pakem

Dengan hormat,

Disela kesibukan belajar anda, kami meminta bantuan kesediaan anda untuk mengisi skala yang akan kami sampaikan berikut ini. Skala ini disusun untuk memperoleh data tentang kematangan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pakem ditinjau dari status sosial ekonomi keluarga.

Dalam upaya pengambilan data tentang kematangan karir dan status sosial keluarga, diharapkan para siswa memberikan informasi sejujur-jujurnya. Skala ini bukanlah suatu tes yang mempengaruhi nilai raport para siswa sekalian. Identitas dan jawaban atas pertanyaan yang kami peroleh tetap dijamin kerahasiaannya. Dengan demikian jawaban yang obyektif dan jujur dari para siswa akan sangat kami harapkan.

Atas kesediaan dan kerjasama para siswa dalam membantu memberikan informasi, kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2015

Peneliti

Petunjuk pengisian:

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang sudah disediakan.
2. Baca dan pahami terlebih dahulu setiap pernyataan dalam skala ini dengan teliti.
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan pola diri anda, isilah pernyataan dengan jujur dan tanpa ada pengaruh serta tekanan dari siapapun dengan memberi **tanda cek (√)**.
4. Setiap persyaratan dalam angket ini ada empat pilihan jawaban : sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).
5. Tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban dianggap baik dan benar serta tidak akan berpengaruh pada prestasi anda, oleh karena itu **jawablah semua pernyataan** sesuai dengan keadaan anda.

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sudah memiliki perencanaan karir yang jelas setelah lulus SMA				

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Setuju

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

### SKALA KEMATANGAN KARIR

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sudah memiliki perencanaan karir yang jelas setelah lulus SMA				
2.	Saya mengetahui karir apa yang saya pilih sesuai dengan bakat yang dimiliki				
3.	Saya merasa perencanaan karir dapat dilakukan nanti setelah saya lulus				
4.	Saya sudah memikirkan akan melanjutkan ke perguruan tinggi mana yang dapat membantu mencapai karir				
5.	Saya tidak memiliki perencanaan karir untuk saat ini				
6.	Saya menganggap lingkungan sekitar tidak mendukung pilihan karir				
7.	Saya mendapat dukungan dari keluarga atas perencanaan karir yang saya buat				
8.	Saya pikir permasalahan karir belum terlalu penting				
9.	Saya mengetahui bakat serta kemampuan dalam karir yang akan dicapai				
10.	Saya tidak mengkomunikasikan masalah karir dengan siapapun				
11.	Saya meminta masukan serta saran kepada guru BK mengenai perencanaan karir				
12.	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki secara keseluruhan				
13.	Saya tidak memikirkan masalah karir masa mendatang karena orang tua sudah memikirkannya				
14.	Saya masih sering berubah-ubah dalam hal cita-cita sehingga kurang fokus dalam perencanaan karir				
15.	Saya memiliki target jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan minat saya				
16.	Saya tidak memperdulikan jurusan apa yang nantinya saya masuki di perguruan tinggi				
17.	Saya berada ditengah keluarga yang memberi dukungan terhadap perencanaan				
18.	Saya memiliki tujuan karir yang saya pikirkan dari sekarang agar sukses di masa mendatang				
19.	Saya akan menerima apapun jurusan yang kelak dimasuki, tidak harus sesuai dengan bakat saya				
20.	Saya telah memilih jurusan yang akan saya ambil di perguruan tinggi				
21.	Saya sudah memahami apa-apa saja hal yang dibutuhkan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi				
22.	Saya sudah mempersiapkan diri untuk dapat masuk pada perencanaan karir yang telah saya buat				
23.	Saya tidak mengetahui syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pilihan karir yang saya inginkan				
24.	Saya tidak pernah mencari informasi tentang persyaratan yang sesuai dengan perencanaan karir saya				
25.	Saya mulai mempersiapkan kondisi fisik dari pekerjaan yang saya inginkan				

26.	Saya ingin memiliki jurusan yang sesuai dengan prestasi yang telah saya capai selama ini				
27.	Saya memilih karir yang sesuai dengan bakat yang saya miliki				
28.	Saya tidak pernah menggunakan waktu luang untuk melatih keterampilan sesuai dengan perencanaan karir				
29.	Saya tidak mempertimbangkan minat dalam perencanaan karir yang saya buat				
30.	Saya menjadikan waktu luang sebagai persiapan merealisasikan perencanaan karir				
31.	Saya memiliki persyaratan yang dibutuhkan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi				
32.	Saya berpikir bahwa syarat-syarat mengenai pilihan karir yang saya inginkan belum saatnya untuk dipersiapkan				
33.	Saya tidak memiliki bakat yang memadai untuk dapat mendapatkan karir yang saya ingin capai				
34.	Saya pikir minat saja cukup untuk dapat mendapatkan karir				
35.	Saya tidak berkeinginan untuk mempersiapkan syarat-syarat di pendidikan lanjut ataupun dunia kerja				
36.	Saya memiliki minat yang konsisten terhadap sesuatu apalagi yang berhubungan dengan karir				
37.	Saya masih lebih senang bersantai daripada harus memikirkankan tentang karir saya kelak				
38.	Saya berpikir dengan jurusan yang baik serta sesuai dengan minat akan membawa keberhasilan karir				
39.	Saya tidak memiliki pilihan jurusan untuk membantu saya merencanakan karir				
40.	Saya berada di lingkungan keluarga yang beranggapan hanya jurusan tertentu yang dapat membawa kemakmuran				
41.	Saya menentukan karir dengan mempertimbangkan peluang kerja yang tinggi di daerah saya				
42.	Saya belum mempersiapkan kondisi fisik dari pekerjaan yang saya inginkan				
43.	Saya menggunakan waktu luang untuk melatih keterampilan sesuai dengan perencanaan karir				
44.	Saya sudah mantap dalam cita-cita sehingga fokus dalam perencanaan karir				
45.	Saya tidak pernah berkeinginan untuk membahas perencanaan karir dengan teman sekolah				
46.	Saya sangat memperdulikan jurusan apa yang nantinya saya masuki di perguruan tinggi				
47.	Saya berpikir bahwa syarat-syarat mengenai pilihan karir yang saya inginkan sudah saatnya untuk dipersiapkan mulai sekarang				
48.	Saya pikir minat saja tidak cukup untuk dapat mendapatkan karir seperti yang direncanakan				

49.	Saya berpikir dengan jurusan yang kurang sesuai dengan minat juga tetap dapat membawa keberhasilan karir				
50.	Saya mengkomunikasikan masalah karir dengan keluarga karena merekalah yang nantinya membantu saya dalam bidang material				

## ANGKET DATA STATUS SOSIALEKONOMI KELUARGA

### A. PENDIDIKAN

Jenjang	Bapak	Ibu
Pascasarjana		
Sarjana		
Diploma		
SMA		
SD - SMP		
TK		
Tidak sekolah		

### C. KENDARAAN

Kendaraan yang dimiliki keluarga	
Mobil + Motor	
Motor	
Sepeda	
Tidak punya	

### B. PENDAPATAN

Pendapatan Keluarga	
> Rp 5.000.000,-	
Rp 3.000.000,- - Rp 5.000.000,-	
Rp 1.200.000,- - Rp 3.000.000,-	
Rp 0 - Rp 1.200.000,-	
Tidak ada	

### D. STATUS RUMAH

Kendaraan yang dimiliki keluarga	
Milik sendiri	
Rumah dinas	
Menyewa / Kontrak	
Menumpang / Tidak punya	

**YOU DON'T HAVE  
TO BE GREAT TO START,  
BUT YOU HAVE TO  
START TO BE GREAT**

**Terimakasih atas kerjasamanya,Sukses untuk kalian semua**



**Lampiran 2. Skala Kematangan Karir dan Status Sosial Ekonomi Keluarga  
Setelah Dilakukan Ujicoba**

**SKALA SISWA**

Kepada,

Para Siswa Siswi Kelas XI

SMA Negeri 1 Pakem

Dengan hormat,

Disela kesibukan belajar anda, kami meminta bantuan kesediaan anda untuk mengisi skala yang akan kami sampaikan berikut ini. Skala ini disusun untuk memperoleh data tentang kematangan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pakem ditinjau dari status sosial ekonomi keluarga.

Dalam upaya pengambilan data tentang kematangan karir dan status sosial keluarga, diharapkan para siswa memberikan informasi sejujur-jujurnya. Skala ini bukanlah suatu tes yang mempengaruhi nilai raport para siswa sekalian. Identitas dan jawaban atas pertanyaan yang kami peroleh tetap dijamin kerahasiaannya. Dengan demikian jawaban yang obyektif dan jujur dari para siswa akan sangat kami harapkan.

Atas kesediaan dan kerjasama para siswa dalam membantu memberikan informasi, kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2015

Peneliti

Petunjuk pengisian:

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang sudah disediakan.
2. Baca dan pahami terlebih dahulu setiap pernyataan dalam skala ini dengan teliti.
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan pola diri anda, isilah pernyataan dengan jujur dan tanpa ada pengaruh serta tekanan dari siapapun dengan memberi **tanda cek (√)**.
4. Setiap persyaratan dalam angket ini ada empat pilihan jawaban : sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).
5. Tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban dianggap baik dan benar serta tidak akan berpengaruh pada prestasi anda, oleh karena itu **jawablah semua pernyataan** sesuai dengan keadaan anda.

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sudah memiliki perencanaan karir yang jelas setelah lulus SMA				

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Setuju

Nama :  
Kelas :

Jenis Kelamin :

### SKALA KEMATANGAN KARIR

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sudah memiliki perencanaan karir yang jelas setelah lulus SMA				
2.	Saya sudah memikirkan akan melanjutkan ke perguruan tinggi mana yang dapat membantu mencapai karir				
3.	Saya tidak memiliki perencanaan karir untuk saat ini				
4.	Saya mendapat dukungan dari keluarga atas perencanaan karir yang saya buat				
5.	Saya pikir permasalahan karir belum terlalu penting				
6.	Saya mengetahui bakat serta kemampuan dalam karir yang akan dicapai				
7.	Saya tidak mengkomunikasikan masalah karir dengan siapapun				
8.	Saya masih sering berubah-ubah dalam hal cita-cita sehingga kurang fokus dalam perencanaan karir				
9.	Saya memiliki target jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan minat saya				
10.	Saya berada ditengah keluarga yang memberi dukungan terhadap perencanaan				
11.	Saya memiliki tujuan karir yang saya pikirkan dari sekarang agar sukses di masa mendatang				
12.	Saya sudah memahami apa-apa saja hal yang dibutuhkan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi				
13.	Saya sudah mempersiapkan diri untuk dapat masuk pada perencanaan karir yang telah saya buat				
14.	Saya tidak mengetahui syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pilihan karir yang saya inginkan				
15.	Saya tidak pernah mencari informasi tentang persyaratan yang sesuai dengan perencanaan karir saya				
16.	Saya mulai mempersiapkan kondisi fisik dari pekerjaan yang saya inginkan				
17.	Saya ingin memiliki jurusan yang sesuai dengan prestasi yang telah saya capai selama ini				
18.	Saya memilih karir yang sesuai dengan bakat yang saya miliki				
19.	Saya tidak pernah menggunakan waktu luang untuk melatih keterampilan sesuai dengan perencanaan karir				
20.	Saya tidak mempertimbangkan minat dalam perencanaan karir yang saya buat				
21.	Saya menjadikan waktu luang sebagai persiapan merealisasikan perencanaan karir				
22.	Saya memiliki persyaratan yang dibutuhkan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi				

23.	Saya berpikir bahwa syarat-syarat mengenai pilihan karir yang saya inginkan belum saatnya untuk dipersiapkan				
24.	Saya tidak memiliki bakat yang memadai untuk dapat mendapatkan karir yang saya ingin capai				
25.	Saya tidak berkeinginan untuk mempersiapkan syarat-syarat di pendidikan lanjut ataupun dunia kerja				
26.	Saya memiliki minat yang konsisten terhadap sesuatu apalagi yang berhubungan dengan karir				
27.	Saya masih lebih senang bersantai daripada harus memikirkankan tentang karir saya kelak				
28.	Saya berpikir dengan jurusan yang baik serta sesuai dengan minat akan membawa keberhasilan karir				
29.	Saya tidak memiliki pilihan jurusan untuk membantu saya merencanakan karir				
30.	Saya berada di lingkungan keluarga yang beranggapan hanya jurusan tertentu yang dapat membawa kemakmuran				
31.	Saya menentukan karir dengan mempertimbangkan peluang kerja yang tinggi di daerah saya				
32.	Saya belum mempersiapkan kondisi fisik dari pekerjaan yang saya inginkan				
33.	Saya menggunakan waktu luang untuk melatih keterampilan sesuai dengan perencanaan karir				
34.	Saya sudah mantap dalam cita-cita sehingga fokus dalam perencanaan karir				
35.	Saya sangat memperdulikan jurusan apa yang nantinya saya masuki di perguruan tinggi				
36.	Saya berpikir bahwa syarat-syarat mengenai pilihan karir yang saya inginkan sudah saatnya untuk dipersiapkan mulai sekarang				
37.	Saya pikir selain minat juga harus dipersiapkan agar memperoleh karir yang baik dimasa mendatang				
38.	Saya pikir keberhasilan karir tidak ditentukan melalui jurusan saat di bangku perkuliahan				
39.	Saya pikir minat saja sudah cukup untuk mendapatkan karir cemerlang				
40.	Saya mengkomunikasikan masalah karir dengan keluarga karena merekalah yang nantinya membantu saya dalam bidang material				

## ANGKET DATA TINGKAT PENDIDIKAN DAN EKONOMI KELUARGA

### A. PENDIDIKAN

Jenjang	Bapak	Bapak
Pascasarjana		
Sarjana		
Diploma		
SMA		
SD - SMP		
TK		
Tidak sekolah		

### B. PENDAPATAN

Pendapatan Keluarga	
> Rp 5.000.000,-	
Rp 3.000.000,- - Rp 5.000.000,-	
Rp 1.200.000,- - Rp 3.000.000,-	
Rp 0 - Rp 1.200.000,-	
Tidak ada	



Terimakasih atas kerjasamanya,Sukses untuk kalian semua

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	50

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	143.3125	112.544	.387	.827
VAR00002	143.6562	115.846	.140	<b>.833</b>
VAR00003	143.5625	116.577	.059	<b>.836</b>
VAR00004	143.1875	112.222	.382	.827
VAR00005	143.2188	113.596	.297	.829
VAR00006	143.2188	116.499	.092	<b>.834</b>
VAR00007	142.9375	113.028	.382	.827
VAR00008	142.9062	114.926	.256	.830
VAR00009	143.5625	115.028	.209	.831
VAR00010	143.1250	112.500	.342	.828
VAR00011	144.1250	117.339	.026	<b>.836</b>
VAR00012	143.7500	116.516	.080	<b>.834</b>
VAR00013	142.8750	117.855	.016	<b>.834</b>
VAR00014	144.4375	114.319	.241	.830
VAR00015	143.1875	109.899	.547	.823
VAR00016	143.0312	121.773	-.266	<b>.842</b>
VAR00017	143.1875	112.802	.410	.827
VAR00018	143.0625	109.415	.667	.821
VAR00019	143.4062	122.443	-.285	<b>.844</b>
VAR00020	143.5312	115.934	.107	<b>.834</b>
VAR00021	143.7500	114.516	.253	.830
VAR00022	143.6562	112.297	.396	.827
VAR00023	143.5938	113.604	.443	.827
VAR00024	143.1562	111.943	.422	.826

VAR00025	143.4062	111.539	.495	.825
VAR00026	143.0938	112.668	.323	.828
VAR00027	143.1250	113.145	.354	.828
VAR00028	143.5625	112.125	.428	.826
VAR00029	143.2188	113.789	.346	.828
VAR00030	143.5312	112.967	.340	.828
VAR00031	143.6250	113.790	.267	.830
VAR00032	143.2500	114.194	.293	.829
VAR00033	143.5312	113.418	.337	.828
VAR00034	143.2500	119.226	-.095	<b>.838</b>
VAR00035	142.9375	112.964	.432	.826
VAR00036	143.4688	111.805	.409	.826
VAR00037	143.6250	110.113	.522	.823
VAR00038	142.7812	114.176	.311	.829
VAR00039	143.1875	111.190	.543	.824
VAR00040	143.5625	110.254	.369	.827
VAR00041	143.1250	114.371	.261	.830
VAR00042	143.7500	112.903	.345	.828
VAR00043	143.6562	111.072	.532	.824
VAR00044	143.7812	111.983	.380	.827
VAR00045	143.1562	119.104	-.086	<b>.838</b>
VAR00046	142.9688	114.031	.346	.828
VAR00047	142.9062	110.668	.564	.823
VAR00048	143.0625	115.415	.131	<b>.834</b>
VAR00049	143.8750	118.565	-.051	<b>.837</b>
VAR00050	142.9062	110.023	.617	.822

Lampiran 4. Rekap Data Kematangan Karir Subjek Ujicoba Penelitian

NO	KEMATANGAN KARIR																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
Subjek 1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3
Subjek2	3	2	4	4	4	3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3
Subjek3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
Subjek4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3
Subjek5	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3
Subjek6	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	1	3	4	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
Subjek7	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	1	3	4	3	2	3	2	3	2	2	4	2
Subjek8	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3
Subjek9	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2
Subjek10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
Subjek11	3	2	4	4	4	3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4
Subjek12	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
Subjek13	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	1	4	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3
Subjek14	4	4	1	4	4	2	3	4	4	2	1	3	4	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3
Subjek15	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
Subjek16	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3
Subjek17	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3
Subjek18	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	2	4	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
Subjek19	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2
Subjek20	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	1	2	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2
Subjek21	4	4	1	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	4	1	4	4	2	4	4	4	3	3	4



Subjek22	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	3	2	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3
Subjek23	3	2	3	3	4	4	3	4	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3
Subjek24	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3
Subjek25	4	3	3	1	4	3	3	4	2	2	4	1	4	1	1	4	3	3	4	1	2	2	3	3	3
Subjek26	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4	2	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3
Subjek27	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	1	4	3	3	3	1	4	2	2	3	3	3
Subjek28	2	1	3	3	3	4	4	4	3	4	1	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
Subjek29	2	2	3	2	1	2	2	3	4	3	2	1	3	1	2	4	2	2	4	4	2	4	3	1	4
Subjek30	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
Subjek31	3	2	2	4	3	1	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2
Subjek32	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Jumlah	95	84	87	99	98	98	107	108	87	101	69	81	109	59	99	104	99	103	92	88	81	84	86	100	92

26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	JUMLAH
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	158
3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	2	3	4	152
3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	137
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	157
3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	147
3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	1	3	3	3	2	4	3	4	4	2	3	139
3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	2	3	125
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	144
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	133
3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	134
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	154
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	143
4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	154
2	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	1	4	4	4	1	4	158
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	145
2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	161
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4	154
4	4	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	148
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	138
1	3	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	121
4	4	3	3	4	4	1	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	2	3	158
4	2	2	4	2	2	4	2	4	4	2	3	4	4	1	4	1	2	2	4	4	4	4	1	4	148
3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	141
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	154

2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	1	4	1	3	2	4	4	4	4	3	4	142
4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	167
3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	139
4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	2	4	4	2	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	160
4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	4	3	1	4	3	2	3	3	4	3	2	1	3	135
3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	135
3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	1	3	3	4	4	2	2	1	4	4	4	4	3	4	149
4	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	1	3	3	151
102	101	87	98	88	85	97	88	97	107	90	85	112	99	87	101	81	84	80	100	106	108	103	77	108	4681

Lampiran 5. Rekap Data Status Sosial Ekonomi Subjek Ujicoba Penelitian

NO	STATUS SOSIAL EKONOMI					JUMLAH
	PENDIDIKAN		PENDAPATAN	KENDARAAN	STATUS RUMAH	
	BAPAK	IBU				
Subjek 1	4	4	2	3	4	17
Subjek 2	6	4	3	3	4	20
Subjek 3	6	6	3	4	4	23
Subjek 4	4	4	4	4	4	20
Subjek 5	4	4	5	3	4	20
Subjek 6	4	4	2	4	4	18
Subjek 7	4	4	2	3	4	17
Subjek 8	4	4	2	3	4	17
Subjek 9	4	4	2	3	4	17
Subjek 10	6	6	3	4	4	23

Subjek 11	6	4	3	4	4	21
Subjek 12	7	6	3	4	4	24
Subjek 13	4	4	3	3	4	18
Subjek 14	3	4	2	4	4	17
Subjek 15	4	3	3	4	4	18
Subjek 16	4	4	3	3	4	18
Subjek 17	6	5	4	3	4	22
Subjek 18	4	4	2	3	4	17
Subjek 19	4	4	3	4	4	19
Subjek 20	6	4	5	4	4	23
Subjek 21	4	4	2	3	4	17
Subjek 22	4	6	4	4	4	22
Subjek 23	4	4	3	4	4	19
Subjek 24	5	6	5	3	4	23
Subjek 25	6	6	3	3	4	22
Subjek 26	6	4	4	3	4	21
Subjek 27	4	4	3	3	3	17
Subjek 28	4	4	2	3	4	17
Subjek 29	4	4	4	3	1	16
Subjek 30	6	4	2	3	4	19
Subjek 31	3	4	4	3	4	18
Subjek 32	5	5	2	3	4	19

Lampiran 6. Rekap Data Kematangan Karir, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga Subjek Penelitian

NO	KELAS	L / P	KEMATANGAN KARIR												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Subjek 1	XI MIA 1	L	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3
Subjek 2	XI MIA 1	L	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
Subjek 3	XI MIA 1	L	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
Subjek 4	XI MIA 1	L	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
Subjek 5	XI MIA 1	P	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4
Subjek 6	XI MIA 1	P	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3
Subjek 7	XI MIA 1	P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
Subjek 8	XI MIA 1	P	3	3	1	2	4	3	2	4	3	2	4	3	3
Subjek 9	XI MIA 1	P	3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3
Subjek 10	XI MIA 1	P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2
Subjek 11	XI MIA 1	P	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
Subjek 12	XI MIA 1	P	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2
Subjek 13	XI MIA 1	P	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
Subjek 14	XI MIA 1	P	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
Subjek 15	XI MIA 1	P	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
Subjek 16	XI MIA 1	P	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
Subjek 17	XI MIA 1	P	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3
Subjek 18	XI MIA 1	P	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3
Subjek 19	XI MIA 2	L	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
Subjek 20	XI MIA 2	L	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3

Subjek 21	XI MIA 2	L	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
Subjek 22	XI MIA 2	P	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3
Subjek 23	XI MIA 2	P	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3
Subjek 24	XI MIA 2	L	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
Subjek 25	XI MIA 2	L	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
Subjek 26	XI MIA 2	L	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subjek 27	XI MIA 2	P	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3
Subjek 28	XI MIA 2	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subjek 29	XI MIA 2	L	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	3
Subjek 30	XI MIA 2	L	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3
Subjek 31	XI MIA 2	L	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
Subjek 32	XI MIA 2	P	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
Subjek33	XI MIA 2	L	3	4	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
Subjek34	XI MIA 2	L	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3
Subjek35	XI MIA 2	L	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
Subjek36	XI MIA 2	P	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3
Subjek37	XI MIA 2	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subjek38	XI MIA 2	P	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3
Subjek39	XI MIA 3	L	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2
Subjek40	XI MIA 3	L	2	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4
Subjek41	XI MIA 3	P	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4
Subjek42	XI MIA 3	P	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
Subjek43	XI MIA 3	P	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	2	2
Subjek44	XI MIA 3	P	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3

Subjek45	XI MIA 3	P	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3
Subjek46	XI MIA 3	L	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2
Subjek47	XI MIA 3	P	2	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2
Subjek48	XI MIA 3	L	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
Subjek49	XI MIA 3	P	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2
Subjek50	XI MIA 3	P	4	4	3	4	3	3	3	1	4	4	4	2	3
Subjek51	XI MIA 3	P	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3
Subjek52	XI MIA 3	L	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
Subjek53	XI MIA 3	P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
Subjek54	XI MIA 3	P	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3
Subjek55	XI MIA 3	P	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2
Subjek56	XI IIS 1	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
Subjek57	XI IIS 1	L	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2
Subjek58	XI IIS 1	L	2	3	2	3	4	2	2	1	3	3	3	2	3
Subjek59	XI IIS 1	P	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4
Subjek60	XI IIS 1	L	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
Subjek61	XI IIS 1	P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
Subjek62	XI IIS 1	L	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
Subjek63	XI IIS 1	P	2	3	2	2	4	2	4	1	3	2	3	2	2
Subjek64	XI IIS 1	P	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3
Subjek65	XI IIS 1	P	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3
Subjek66	XI IIS 1	L	2	2	2	3	4	2	4	2	3	3	3	2	2
Subjek67	XI IIS 1	P	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2
Subjek68	XI IIS 1	P	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3

Subjek69	XI IIS 1	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
Subjek70	XI IIS 1	P	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3
Subjek71	XI IIS 1	P	2	4	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3
Subjek72	XI IIS 1	P	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2
Subjek73	XI IIS 1	L	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3
Subjek74	XI IIS 2	P	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2
Subjek75	XI IIS 2	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subjek76	XI IIS 2	L	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2
Subjek77	XI IIS 2	L	4	4	1	2	4	1	4	1	4	4	4	3	3
Subjek78	XI IIS 2	P	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
Subjek79	XI IIS 2	P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
Subjek80	XI IIS 2	P	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3
Subjek81	XI IIS 2	P	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3
Subjek82	XI IIS 2	P	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
Subjek83	XI IIS 2	P	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3
Subjek84	XI IIS 2	L	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subjek85	XI IIS 2	P	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3
Subjek86	XI IIS 2	P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
Subjek87	XI IIS 2	P	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
Subjek88	XI IIS 2	P	2	3	4	3	4	2	4	1	3	4	4	4	3
Subjek89	XI IIS 2	L	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3
Subjek90	XI IIS 2	P	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3
Jumlah			263	284	261	279	293	242	271	205	287	288	293	253	259



14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2	3	3	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	
2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	
3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	
2	1	4	4	4	3	2	4	4	1	3	3	4	2	3	3	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	
3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	
3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	4	3	
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3
2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2
2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4
2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2
4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	1
3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2
3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3
2	1	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3

3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3
3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3
3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4
1	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	2
3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	4	4	2	4	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4
2	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	1	3
3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3
3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3
4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4
2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4

3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2
2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3
1	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2
4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	1	3	3	1
2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	4	4	1	3
3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	4	2	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
244	268	258	286	289	250	273	259	261	266	270	288	272	251	298	271	242

										JUMLAH	KATEGORI
31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	108	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	116	Sedang
3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	105	Sedang
3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	145	Tinggi
4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	127	Tinggi
3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	110	Sedang
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	115	Sedang
3	4	4	3	3	4	4	2	4	2	124	Tinggi
3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	131	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115	Sedang
3	2	3	2	4	4	4	3	2	3	113	Sedang
3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	112	Sedang
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	112	Sedang
4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	123	Tinggi
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	107	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	116	Sedang
4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	133	Tinggi
4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	124	Tinggi
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	111	Sedang
2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	110	Sedang
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	112	Sedang
3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	138	Tinggi
3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	126	Tinggi
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	111	Sedang
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	111	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	121	Tinggi

3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	119	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	117	Sedang
3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	106	Sedang
3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	105	Sedang
3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	94	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	121	Tinggi
1	3	3	4	4	3	3	3	2	2	125	Tinggi
3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	111	Sedang
3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	106	Sedang
3	4	3	1	4	4	4	1	3	3	122	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	116	Sedang
4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	141	Tinggi
3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	97	Sedang
4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	139	Tinggi
4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	136	Tinggi
3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	109	Sedang
4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	117	Sedang
4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	141	Tinggi
3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	128	Tinggi
3	3	2	2	3	3	3	1	4	2	103	Sedang
2	3	3	4	4	4	4	2	3	2	125	Tinggi
4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	147	Tinggi
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	112	Sedang
2	1	2	2	3	2	3	2	3	4	114	Sedang
4	4	4	3	4	4	3	1	3	4	140	Tinggi
3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	130	Tinggi
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	113	Sedang

4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	139	Tinggi
2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	111	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123	Tinggi
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	115	Sedang
3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	113	Sedang
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	139	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115	Sedang
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	124	Tinggi
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	150	Tinggi
2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	111	Sedang
2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	111	Sedang
4	3	2	3	4	4	4	1	3	3	119	Sedang
3	2	3	2	4	4	4	2	4	4	118	Sedang
4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	124	Tinggi
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	113	Sedang
3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	94	Sedang
3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	123	Tinggi
4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	132	Tinggi
3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	105	Sedang
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	Sedang
3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	99	Sedang
2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	121	Tinggi
2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	122	Tinggi
3	2	3	2	4	4	4	2	4	4	118	Sedang
3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	142	Tinggi
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	117	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	119	Sedang

2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	114	Sedang
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	121	Tinggi
3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	128	Tinggi
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	125	Tinggi
3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	126	Tinggi
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	113	Sedang
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	124	Tinggi
4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	140	Tinggi
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	105	Sedang
3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	127	Tinggi
270	245	256	260	299	298	304	244	262	290	10752	

NO	PEDIDIKAN				PENDAPATAN	KATEGORI
	BAPAK	KATEGORI	IBU	KATEGORI		
Subjek 1	6	Tinggi	6	Tinggi	3	Sedang
Subjek 2	4	Sedang	4	Sedang	3	Sedang
Subjek 3	6	Tinggi	6	Tinggi	4	Sedang
Subjek 4	6	Tinggi	6	Tinggi	4	Sedang
Subjek 5	4	Sedang	6	Tinggi	3	Sedang
Subjek 6	3	Rendah	6	Tinggi	4	Sedang
Subjek 7	6	Tinggi	4	Sedang	4	Sedang
Subjek 8	7	Tinggi	5	Tinggi	2	Rendah
Subjek 9	4	Sedang	4	Sedang	4	Sedang
Subjek 10	4	Sedang	3	Rendah	2	Rendah
Subjek 11	3	Rendah	4	Sedang	2	Rendah
Subjek 12	3	Rendah	4	Sedang	2	Rendah
Subjek 13	4	Sedang	3	Rendah	2	Rendah
Subjek 14	3	Rendah	4	Sedang	2	Rendah
Subjek 15	4	Sedang	6	Tinggi	3	Sedang
Subjek 16	5	Tinggi	6	Tinggi	3	Sedang
Subjek 17	4	Sedang	4	Sedang	2	Rendah
Subjek 18	6	Tinggi	7	Tinggi	5 <sup>12</sup>	Tinggi



Subjek 19	4	Sedang	5	Tinggi	4	Sedang
Subjek 20	4	Sedang	6	Tinggi	2	Rendah
Subjek 21	6	Tinggi	5	Tinggi	3	Sedang
Subjek 22	5	Tinggi	5	Tinggi	2	Rendah
Subjek 23	4	Sedang	6	Tinggi	3	Sedang
Subjek 24	4	Sedang	4	Sedang	3	Sedang
Subjek 25	6	Tinggi	6	Tinggi	5	Tinggi
Subjek 26	4	Sedang	5	Tinggi	3	Sedang
Subjek 27	6	Tinggi	6	Tinggi	4	Sedang
Subjek 28	6	Tinggi	5	Tinggi	4	Sedang
Subjek 29	7	Tinggi	5	Tinggi	4	Sedang
Subjek 30	6	Tinggi	4	Sedang	3	Sedang
Subjek 31	6	Tinggi	5	Tinggi	2	Rendah
Subjek 32	4	Sedang	6	Tinggi	4	Sedang
Subjek33	6	Tinggi	6	Tinggi	5	Tinggi
Subjek34	4	Sedang	4	Sedang	2	Rendah
Subjek35	3	Rendah	3	Rendah	2	Rendah
Subjek36	3	Rendah	4	Sedang	2	Rendah
Subjek37	4	Sedang	4	Sedang	4	Sedang
Subjek38	4	Sedang	4	Sedang	2	Rendah
Subjek39	6	Tinggi	6	Tinggi	4	Sedang
Subjek40	4	Sedang	4	Sedang	3	Sedang
Subjek41	3	Rendah	3	Rendah	3	Sedang
Subjek42	5	Tinggi	4	Sedang	2	Rendah
Subjek43	6	Tinggi	4	Sedang	4	Sedang
Subjek44	6	Tinggi	4	Sedang	3	Sedang
Subjek45	6	Tinggi	4	Sedang	4	Sedang

Subjek46	4	Sedang	6	Tinggi	5	Tinggi
Subjek47	5	Tinggi	4	Sedang	3	Sedang
Subjek48	6	Tinggi	6	Tinggi	4	Sedang
Subjek49	7	Tinggi	5	Tinggi	4	Sedang
Subjek50	4	Sedang	3	Rendah	3	Sedang
Subjek51	5	Tinggi	4	Sedang	3	Sedang
Subjek52	4	Sedang	4	Sedang	3	Sedang
Subjek53	6	Tinggi	4	Sedang	3	Sedang
Subjek54	6	Tinggi	4	Sedang	2	Rendah
Subjek55	5	Tinggi	5	Tinggi	3	Sedang
Subjek56	4	Sedang	4	Sedang	2	Rendah
Subjek57	4	Sedang	4	Sedang	3	Sedang
Subjek58	4	Sedang	4	Sedang	3	Sedang
Subjek59	4	Sedang	4	Sedang	4	Sedang
Subjek60	6	Tinggi	6	Tinggi	3	Sedang
Subjek61	4	Sedang	4	Sedang	4	Sedang
Subjek62	7	Tinggi	4	Sedang	2	Rendah
Subjek63	4	Sedang	6	Tinggi	3	Sedang
Subjek64	4	Sedang	3	Rendah	4	Sedang
Subjek65	5	Tinggi	5	Tinggi	2	Rendah
Subjek66	6	Tinggi	6	Tinggi	3	Sedang
Subjek67	4	Sedang	4	Sedang	3	Sedang
Subjek68	6	Tinggi	6	Tinggi	4	Sedang
Subjek69	3	Rendah	3	Rendah	2	Rendah
Subjek70	6	Tinggi	4	Sedang	4	Sedang
Subjek71	6	Tinggi	6	Tinggi	2	Rendah
Subjek72	4	Sedang	4	Sedang	3	Sedang

Subjek73	4	Sedang	4	Sedang	4	Sedang
Subjek74	4	Sedang	4	Sedang	3	Sedang
Subjek75	4	Sedang	6	Tinggi	3	Sedang
Subjek76	5	Tinggi	4	Sedang	4	Sedang
Subjek77	6	Tinggi	7	Tinggi	3	Sedang
Subjek78	6	Tinggi	6	Tinggi	5	Tinggi
Subjek79	3	Rendah	3	Rendah	3	Sedang
Subjek80	4	Sedang	5	Tinggi	3	Sedang
Subjek81	3	Rendah	3	Rendah	4	Sedang
Subjek82	4	Sedang	4	Sedang	4	Sedang
Subjek83	7	Tinggi	7	Tinggi	5	Tinggi
Subjek84	4	Sedang	4	Sedang	3	Sedang
Subjek85	4	Sedang	3	Rendah	2	Rendah
Subjek86	6	Tinggi	5	Tinggi	4	Sedang
Subjek87	6	Tinggi	6	Tinggi	5	Tinggi
Subjek88	4	Sedang	4	Sedang	4	Sedang
Subjek89	6	Tinggi	5	Tinggi	3	Sedang
Subjek90	4	Sedang	4	Sedang	4	Sedang

Lampiran 7. Tabulasi Silang Kematangan Karir, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga

**Tingkat Pendidikan Orang Tua \* Ekonomi Keluarga**

Dependent Variable: Kematangan Karir

Tingkat Pendidikan Ekonomi Orang Tua Keluarga	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Tinggi Tinggi	125.667	4.942	115.835	135.498
Menengah	118.071	2.288	113.520	122.622
Rendah	125.625	4.280	117.111	134.139
Menengah Tinggi	103.000	12.105	78.919	127.081
Menengah	119.517	2.248	115.045	123.989
Rendah	121.375	4.280	112.861	129.889
Rendah Tinggi	. <sup>a</sup>	.	.	.
Menengah	119.250	6.053	107.209	131.291
Rendah	111.667	4.942	101.835	121.498

a. This level combination of factors is not observed, thus the corresponding population marginal mean is not estimable.

Lampiran 8. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kematangan Karir
N		90
Normal	Mean	119.47
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	12.211
Most Extreme	Absolute	.080
Differences	Positive	.080
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.759
Asymp. Sig. (2-tailed)		.611

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 9. Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis

**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable:Kematangan Karir

F	df1	df2	Sig.
.943	7	82	.478

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Pendidikan + Ekonomi + Pendidikan \* Ekonomi

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable:Kematangan

Karir

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1254.135 <sup>a</sup>	7	179.162	1.223	.300
Intercept	354957.052	1	354957.052	2.422E3	.000
Pendidikan	696.462	2	348.231	2.376	.099
Ekonomi	149.940	2	74.970	.512	.601
Pendidikan * Ekonomi	832.339	3	277.446	1.893	.137
Error	12016.265	82	146.540		
Total	1297776.000	90			
Corrected Total	13270.400	89			

a. R Squared = ,095 (Adjusted R Squared = ,017)